

***HOME READING PROGRAM* DALAM MENUMBUHKAN  
KETERAMPILAN BACA ANAK USIA DINI DI RT01/RW03  
DESA SIDAURIP KECAMATAN GANDRUNGMANGU  
KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbitah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :

**BAHROTUN RIZKAWATI DEWI  
NIM. 1423311044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bahrotun Rizkawati Dewi

NIM : 1423311044

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul ***“HOME READING PROGRAM DALAM MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BACA ANAK USIA DINI DI RT01/RW03 DESA SIDAURIP KECAMATAN GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP*** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan tunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Agustus 2019  
Saya yang menyatakan,



**Bahrotun Rizkawati Dewi**  
NIM.1423311044

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

*HOME READING PROGRAM* DALAM MENUMBUHKAN KETERAMPILAN  
BACA ANAK USIA DINI DI RT01/RW03 DESA SIDAURIP KECAMATAN  
GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP

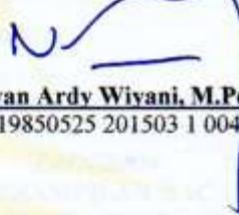
Yang disusun oleh : Bahrotun Rizkawati Dewi, NIM : 1423311044, Jurusan Pendidikan  
Madrasah, Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan  
pada hari : Rabu, tanggal 02 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



**Ellen Prima, S.Psi., MA**  
NIP.19890316 201503 2 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,



**Dr. Novan Ardy Wivani, M.Pd.I**  
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji Utama,



**Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A**  
NIP. 19810322 200501 1 002

Mengetahui :  
Dekan,



**Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Agustus 2019

Hal : Pengajuan Skripsi Sdri. Bahrotun Rizkawati Dewi  
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Bahrotun Rizkawati Dewi  
NIM : 1423311044  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Prodi Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **HOME READING PROGRAM DALAM  
MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BACA ANAK  
USIA DINI DI RT01/RW03 DESA SIDAURIP  
KECAMATAN GANDRUNGMANGU KABUPATEN  
CILACAP**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing,



Ellen Prima, S.Psi., MA  
NIP. 19890316 201503 2 003

**HOME READING PROGRAM DALAM MENUMBUHKAN  
KETERAMPILAN BACA ANAK USIA DINI DI RT01/RW03  
DESA SIDAURIP KECAMATAN GANDRUNGMANGU  
KABUPATEN CILACAP**

BahrotunRizkawatiDewi

1423311044

[bahrotunrizkawatidewi96@gmail.com](mailto:bahrotunrizkawatidewi96@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya. Minat baca dapat ditumbuhkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan kegiatan *home reading program*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui *Home Reading Program* Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di RT/RW03 Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Subjek penelitian adalah anak dan orangtua di lingkungan RT/RW03 Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori belum baik. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu hanya menggambarkan tentang *Home Reading Program* Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di RT01/RW03 Desa Sidaurip peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh informasi terkait bagaimana *Home Reading Program* Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di RT01/RW03 Desa Sidaurip. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Home Reading Program* telah menumbuhkan minat baca pada keempat orang anak tersebut sehingga terjadi peningkatan kemampuan membaca pada keempat orang anak yang menjadi sampel.

**Kata Kunci:** *Home Reading Program*, Minat Baca, Anak Usia Dini.

## **MOTTO**

Saat kita memperbaiki hubungan dengan Allah, niscaya Allah akan memperbaiki segala sesuatunya untuk kita.

( Dr. Bilal Phillips )



## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah,*

Teruntuk Allah SWT,

Dengan segala nikmat dan ridho-Nya skripsi ini mampu terselesaikan.

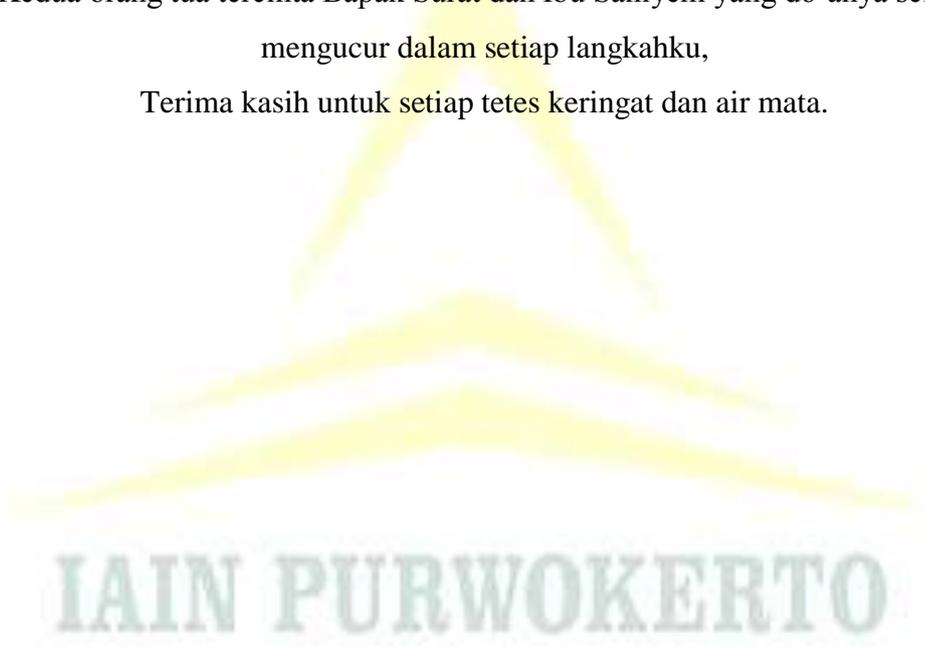
Terimakasih kepada Ibu Ellen Prima, S.Psi., MA selaku pembimbing atas semua ilmunya, motivasi, nasehat dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti yang dapat menyelesaikan penelitian untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang tiada tara untuk kedua orang tua

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta Bapak Surat dan Ibu Saniyem yang do'anya selalu mengucur dalam setiap langkahku,

Terima kasih untuk setiap tetes keringat dan air mata.



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunianya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi akhir zaman Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Home Reading Program* Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di RT01/RW03 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Ellen Prima, M.A., Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Hartono, M.Si., selaku Penasehat Akademik PIAUD B Angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Ellen Prima, M.A., selaku Pembimbing Skripsi
9. Segenap Dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Bapak Ibu tercinta yang tak hentinya mencurahkan perhatian, cinta, kasih, dan sayang serta melantunkan doa untuk penulis. Kakak-kakakku tercinta yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi kepada penulis.

11. Sahabat-sahabat seperjuangan keluarga PIAUD 2014, terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman baru selama kuliah. Sahabat seperjuangan skripsi Arina Hilyatil Asfiya, Lilis Muji Rahayu, dan Titin Mutmainah terimakasih sudah berjuang bareng dan saling menguatkan satu sama lain.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikanya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentu saja mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Peneliti berarap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, baik maahasiswa, pendidik, aupun masyarakat. *Amin.*

Purwokerto, 14 Agustus 2019

Peneliti,



**Bahrotun Rizkawati Dewi**  
NIM. 1423311044



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

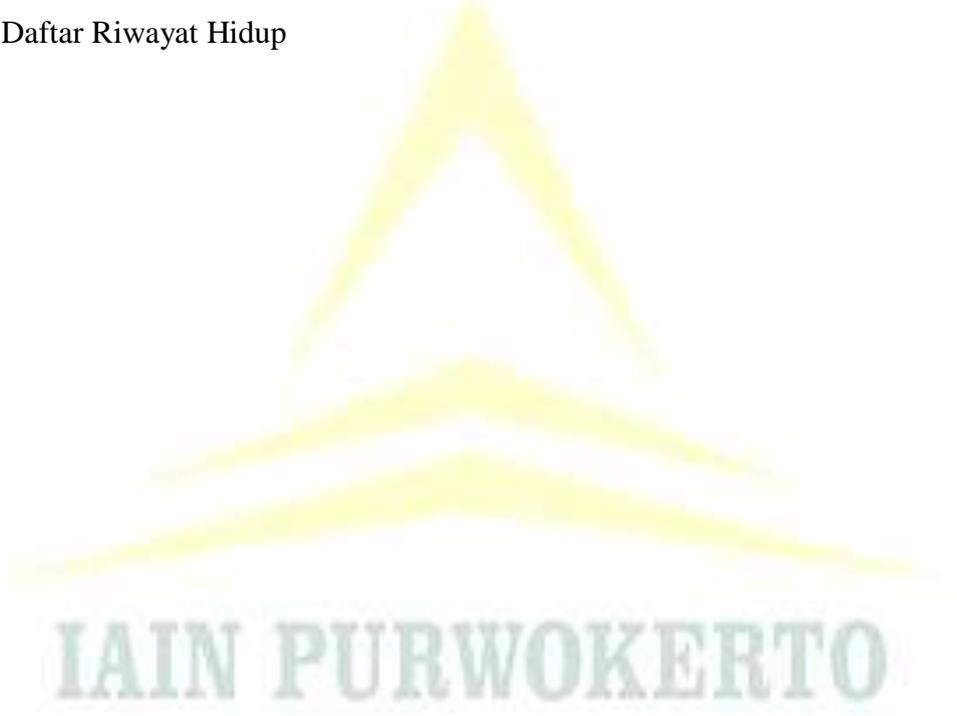
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	9
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian .....	13
F. Kajian Pustaka .....	14
G. Sistematika Penelitian.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Keterampilan Baca .....	18
1. Pengertian Keterampilan Baca .....	18
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Baca ....	19
3. Tahapan Perkembangan Keterampilan Baca .....	20
4. Cara Menumbuhkan Keterampilan Baca .....	22
5. Tanda-tanda anak suka membaca.....	23
B. <i>Home Reading Program</i> .....	23
1. Pengertian <i>Home Reading Program</i> .....	23
2. Perencanaan <i>Home Reading Program</i> .....	26
3. Pelaksanaan <i>Home Reading Program</i> .....	29

4. <i>Asesmen (penilaian) Home Reading Program</i> .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Setting Penelitian.....	42
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	42
2. Letak Geografis dan Sejarah Singkat .....	43
3. Struktur Organisasi .....	43
4. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
B. <i>Home Reading Program</i> Dalam Menumbuhkan Keterampilan Baca Anak Usia Dini .....	44
C. Home Reading Program Yang Dilakukan Dalam Keterampilan Baca	
D. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	49
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Kisi-Kisi Penelitian
2. Lampiran 2 Pedoman Wawancara
3. Lampiran 3 Rincian Wawancara
4. Lampiran 4 Protokol Wawancara
5. Lampiran 5 Catatan Hasil Observasi
6. Lampiran 6 Transkrip Wawancara
7. Lampiran 7 Transkrip Observasi
8. Lampiran 8 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
9. Lampiran 9 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
10. Lampiran 10 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
11. Lampiran 11 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
12. Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Skripsi
13. Lampiran 13 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
14. Lampiran 14 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
15. Lampiran 15 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
16. Lampiran 16 Pengumuman Ujian Proposal Skripsi
17. Lampiran 17 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
18. Lampiran 18 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
19. Lampiran 19 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
20. Lampiran 20 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
21. Lampiran 21 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
22. Lampiran 22 Surat MOU
23. Lampiran 23 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
24. Lampiran 24 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Skripsi
25. Lampiran 25 Blangko Bimbingan Skripsi
26. Lampiran 26 Surat Keterangan Wakaf
27. Lampiran 27 Rekomendasi Munaqosah
28. Lampiran 28 Sertifikat Bahasa Arab

29. Lampiran 29 Sertifikat Bahasa Inggris
30. Lampiran 30 Sertifikat Aplikom
31. Lampiran 31 Sertifikat BTA/PPI
32. Lampiran 32 Sertifikat PPL
33. Lampiran 33 Sertifikat KKN
34. Lampiran 34 Sertifikat Opak
35. Lampiran 35 Sertifikat Pengembangan Kemampuan Bahasa Bagi Mahasiswa
36. Lampiran 36 Sertifikat UPT Perpustakaan
37. Lampiran 37 Sertifikat Dewan Ekstusif Mahasiswa
38. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Maimunah Hasan Sebagaimana dikutip Muhammad Fadlillah dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO 20 Tahun 2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.<sup>1</sup> Ihsan menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengarahkan anak panah tersebut kearah yang benar, dengan cara mengasah kemampuan yang dimiliki anak didik agar kemampuannya bisa berkembang dengan baik.<sup>2</sup>

Anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Hal itu dikarenakan secara normatif, memang anak diartikan sebagai seseorang yang lahir usia 6 tahun.<sup>3</sup> Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.<sup>4</sup> Anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun adalah sosok individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dalam berbagai aspek rentang kehidupan manusia, seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang sudah mulai terbentuk pada usia dini. Menurut Hurlock sebagaimana dikutip Nurla menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan ketika ia memiliki kebebasan untuk memilih.<sup>5</sup> Farida Rahim mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca<sup>6</sup>. Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau

---

<sup>1</sup> Muhammad Fadlillah *Desain pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 18.

<sup>2</sup> Ihsan El-Khuluqo *Manajemen PAUD*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.3.

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, ( Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm.21.

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Format PAUD* , ( Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.32.

<sup>5</sup> Nurla Isna Aunillah *Membentuk Karakter Anak*, ( Yogyakarta: FlashBooks, 2015.), hlm. 123

<sup>6</sup> Farida Rahim *pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

Membaca merupakan salah satu aktifitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dalam eraglobalisasi harus segera menyadari bahwa minat dan kebiasaan membaca perlu ditanamkan pada anak sedini mungkin supaya hal itu menjadi kebiasaan yang akan terus dibawa oleh anak sepanjang masa. Dengan peran orangtua yang bersungguh sungguh dalam membimbing dan mendidik anak untuk rajin membaca dan belajar, tentu akan mengantarkan anak kepintu keberhasilan. Membaca merupakan salah satu cara terbaik untuk menghasilkan nutrisi dan gizi literasi yang menyehatkan pikiran anak.<sup>7</sup> Dengan melalui anak membaca semakin sehat pikiran anak, dan ini sangat baik untuk perkembangan anak saat usia dewasa nanti. Menurut Hartati sebagaimana dikutip Susanto Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan. Membaca juga dapat dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat di dalamnya.<sup>8</sup>

Pendidikan bagi anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan dan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola dan pendekatan seperti ini bertujuan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dan jenjang-jenjang lebih lanjut.<sup>9</sup> Dalam tahap ini, otak bertumbuh pada masa kanak-kanak awal. Saat berusia 3 tahun, ukuran otaknya  $\frac{3}{4}$  orang dewasa, dan pada usia 5 tahun sudah mencapai  $\frac{9}{10}$  ukuran otak orang dewasa. Pada usia 5 tahun, saat otak anak telah mencapai

---

<sup>7</sup> Heru Kurniawan, *Literasi Parenting agar anak-anak Hobi Membaca, Senang Berfikir dan Terampil Menulis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm.3.

<sup>8</sup> Ahmad Susanto *Perkembangan Anak Usia Dini* ( Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 84.

<sup>9</sup> Asef Umar Fakhruddin *Sukses Menjadi Guru PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.10.

90% berat otak dewasa, maka berat badan total anak usia 5 tahun hanya sekitar sepertiga dari beratnya pada saat anak mencapai usia dewasa. Meningkatnya kematangan otak yang disertai dengan kesempatan untuk memperoleh stimulasi/ pengalaman dari luar, akan memberikan sumbangan yang luar biasa terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak.<sup>10</sup>

Salah satu bidang pengembangan yang penting untuk distimulasi dalam pertumbuhan kemampuan dasar anak usia dini adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Banyak aspek perkembangan yang sedang berkembang pada anak usia dini, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.<sup>11</sup> Menurut Rosleny pada usia 2-5 tahun anak mulai mengembangkan tata bahasa, panjang kalimat yang diucapkan mulai bertambah, ucapan-ucapan yang dihasilkan semakin kompleks, dan mulai menggunakan kata jamak.<sup>12</sup> Salah satu aspek kebahasaan yang penting untuk diperoleh anak sejak dini adalah kemampuan membaca. Thompson Sebagaimana dikutip Akbar dan Hawadi menyatakan bahwa waktu yang paling tepat untuk belajar membaca adalah saat anak duduk di TK. Pada masa itu, rasa ingin tahu anak berkembang sehingga anak banyak melontarkan pertanyaan. Mereka juga lebih siap menerima hal-hal yang dilihatnya di Sekolah.<sup>13</sup>

Dalam menghadapi permasalahan diatas, anak supaya dibiasakan untuk membaca karena akan mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan serta menambah pembendaharaan kosa kata anak. Oleh sebab itu, minat baca perlu ditanamkan kepada anak sejak dini supaya hal

---

<sup>10</sup>Cristiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenada,2012), hlm. 188.

<sup>11</sup>Cristiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada, 2012), hlm.168.

<sup>12</sup>Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2000), hlm.210.

<sup>13</sup>Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*,(Jakarta: Grasindo, 2011), hlm. 37.

itu menjadi kebiasaan dan akan terus dibawa oleh anak sepanjang masa. Untuk meningkatkan minat baca anak guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai, karena pemilihan metode pembelajaran yang tepat mempunyai andil besar didalam meningkatkan kemampuan anak. Dalam menumbuhkan minat baca anak sejak dini diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga anak dapat termotivasi dan terangsang minat bacanya.

Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dengan bahasa yang mereka miliki perkembangan kosa kata anak akan berkembang dengan cepat anak merupakan pribadi yang unik dan selalu melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua harus dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana.

Sesuai dengan pendapat diatas, Ihsan menyatakan bahwa dengan komunikasi yang baik antar pendidik dan anak didiknya, maka suasana kekeluargaan akan lebih terasa dan jika hal tersebut sudah terlaksana maka proses belajar mengajar juga akan lebih terarah dan lebih terasa mudah.<sup>14</sup> Anwar juga menyatakan orangtua dapat memberikan suatu program pendidikan di rumah yang akan meningkatkan kualitas penggunaan waktu kebersamaan orangtua dengan anaknya.<sup>15</sup> Tentunya hal ini bertujuan agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi anak dan menyeimbangkan program sekolah dan kehidupan anak di rumah. Para orangtua mengetahui dengan benar pembelajaran apa saja yang didapatkan oleh anak di sekolah dapat dilanjutkan diterapkan di rumah selain itu guru juga bisa memanfaatkan komunikasi yang baik dengan orang tua tentang kebiasaan anak di rumah. Komunikasi yang baik antara orangtua dengan guru juga dapat digunakan sebagai alat untuk saling berbagi kegiatan dan kebiasaan anak ketika di

---

<sup>14</sup> Ihsan El-Khuluqo, *Manajemen Pendidikan PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.123.

<sup>15</sup> Anwar dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu*, (Bandung: Alfabeta CV 2009), hlm.19.

sekolah maupun di rumah yang kemungkinan tidak diketahui antara guru dan orangtua.

Khoiruddin, Taulabi, dan Imron dengan penelitian yang berjudul “*Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat*”. Dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun kurang memiliki minat dan kebiasaan membaca. Hal ini terjadi karena orang tua lebih banyak mengajarkan keterampilan baca tulis, menyediakan buku dan alat-alat tulis, dari pada mengajak anak membaca cerita, dan bermain kartu/gambar serta membeli buku di toko-toko buku. Cara yang dilakukan oleh orang tua ini terlalu tekstual dengan pendekatan kognitif yang menuntut konsentrasi sehingga kurang menyenangkan bagi anak. Maka dari itu perlu ada penanganan khusus dengan mengembangkan taman baca yang tidak lagi sekedar tempat mengajarkan anak membaca dan menulis tetapi menjadi tempat yang dapat mendorong stimulasi anak agar memiliki minat dan kegemaran membaca. Taman Baca Masyarakat (TBM) keberadaanya sebagai media dalam rangka meningkatkan minat baca pada anak usia dini melakukan beberapa kegiatan; kegiatan lomba memasak, bazar buku dan baju bekas, lomba menggambar, lomba mewarnai, membaca cerita dan mendongeng, pelatihan membaca cerita.<sup>16</sup>

Begitu juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak TK Di Kecamatan Pulung*. Dari penelitian tersebut ditunjukkan bahwa peran orangtua dalam meningkatkan minat baca anak TK tergolong baik jika dilihat dari peran orang tua sebagai modeling, mentoring, organizing, teaching, dan strategi orang tua dalam meningkatkan minat baca anak. Sesuai dengan data yang ada dilapangan bahwa peran orang tua tergolong baik jika dilihat dari berbagai kriteria-kriteria sesuai dengan indikatornya. Peran orang

---

<sup>16</sup>Arif Khoiruddin, Imam Taulabi, dan Ali Imron, “*Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat*,” *Journal An-nafs*: Vol 1, no. 2, 2016: 296.

tua dalam meningkatkan minat baca anak lebih cenderung dalam kegiatan membaca bahan bacaan yang berkaitan dengan bahan bacaan anak.<sup>17</sup>

Dalam konteks manajemen sekolah, peran orang tua merupakan *stakeholder* atau pihak utama yang berkepentingan terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Di sisi lain, pihak sekolah dapat melibatkan secara aktif orang tua dalam meningkatkan mutu proses pendidikan. Hal itu dikarenakan peran orang tua antara lain sebagai pendukung, guru, siswa, penasihat penasihat, pelindung, dan duta besar.<sup>18</sup>

*Home Reading Program* merupakan sebuah program yang dilatarbelakangi sebagai bentuk dari koordinasi dan kerjasama antara lembaga pendidikan informal dan formal, dimana pendidikan formal (PAUD) menjalin kerjasama dengan orangtua (informal) sehingga koordinasi antara dua lembaga tersebut dapat bersinergi dalam mengembangkan aspek- aspek perkembangan anak usia dini, dan yang paling terpenting kerja sama atau sinergi tersebut dapat diimplementasikan melalui program yang disusun secara bersama, salah satunya adalah *home reading program*.

*Home Reading Program* sudah banyak digunakan di negara negara lain dan terbukti membawa dampak yang luar biasa bagus terhadap perkembangan anak, dan hal ini tidak hanya diterapkan di lembaga sekolah paud tetapi juga diimplementasikan di pendidikan dasar. Prinsip dari pengembangan *home reading program* adalah adanya kedekatan antara guru dan orangtua, kedekatan anak dan orangtua, selain itu bersama sama mengembangkan aspek aspek perkembangan anak terutama dalam pengembangan bahasanya.<sup>19</sup>

Selain itu, Lukman Hakim Saifuddin dalam Antara News menyatakan bahwa *Home reading* atau rumah baca ini adalah salah satu bentuk program yang dikhususkan untuk anak Taman Kanak-kanak maupun Pendidikan Anak

---

<sup>17</sup> Anggaraini, Nita. 2017. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak TK Di Kecamatan Pulung. Vol. 6 - No. 3 / 2017-03 TOC : 31, and page : 61 - 62

<sup>18</sup> Coleman M, *Empowering Family Teacher Partnership Building Connections Within Diverse Communities*, (Los Angeles: Sage Publication, 2013), hlm. 298-305.

<sup>19</sup> B Lignuraris Krafetc, *The Association Between a Home Reading Program and Young Children's Early Reading Skill*, Journal of direct instruction, Vol. 1, No. 2 (Address correspondence to Benjamin Lignugaris Kraft at: [lig@cc.usu.edu](mailto:lig@cc.usu.edu), 2011), pp. 117-136.

Usia Dini (PAUD). Melalui program *home reading*, diharapkan para orang tua yang memiliki anak TK/PAUD dapat meluangkan waktu untuk membacakan buku cerita kepada anaknya. Pola ini memiliki banyak tujuan di antaranya untuk mendekatkan anak dengan orang tua dan mengeksplorasi kemampuan anak dalam menyerap makna dari cerita yang dibacakan orang tua. Hal itu dikarenakan ketika di sekolah esok harinya, anak akan diminta Bunda PAUD untuk menceritakan pengalamannya ketika orang tuanya membacakan cerita tersebut. Program *home reading* selain untuk menggali kecerdasan anak melalui buku cerita yang dibacakan oleh orang tua masing-masing, juga untuk mendekatkan anak dengan orang tua, baik ibu maupun bapak.<sup>20</sup>

Sependapat dengan hal di atas, Ihsan menyatakan bahwa membacakan buku untuk anak sangat berguna pada saat anak mulai dapat memutuskan perhatian untuk jangka yang pendek, sebagian anak mulai bisa melakukan ini pada usia enam bulan. Anak-anak suka mendengarkan buku-buku yang dibaca berulang-ulang. Mereka bahkan tak pernah bosan pada akhirnya anak bisa meneruskan kalimat yang dibacakan.<sup>21</sup> Percakapan semacam ini memberikan pengalaman yang penting bagi anak dalam belajar bagaimana berkomunikasi. Selain itu, ketika orang tua membacakan buku cerita anak-anak bisa didorong untuk berpartisipasi di dalam pembacaan cerita sesuai dengan tingkat pengetahuannya, mungkin melalui percakapan tentang ilustrasi, membaca keras, atau pura-pura membaca.

Adapun standar dari *Home Reading Program* adalah orang tua dapat meluangkan waktu untuk membacakan buku cerita kepada anaknya, dimana anak mendapat buku cerita dari gurunya di sekolah dan dibacakan oleh orangtuanya di rumah. Tujuan dari program tersebut adalah anak mampu mengeksplorasi perkembangan bahasa lisannya. Dengan kata lain anak memiliki bahasa menceritakan kembali kepada teman-teman dan guru di kelas dari isi cerita yang telah dibacakan orangtuanya di rumah.

---

<sup>20</sup>Antaraneews.com, Ghofar, M. *Menag-Muslimat NU Tandatangani Kerjasama "Home Reading"*. Editor: Ruslan Burhani. 6 Februari 2015, hlm. 2.

<sup>21</sup> Ihsan El-Khuluqo, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015), hlm.20.

Menurut Ernawulan, kemampuan bahasa merupakan aspek penting yang perlu dikuasai anak namun tidak semua anak mampu menguasai kemampuan tersebut.<sup>22</sup> Ketidakmampuan anak dalam berkomunikasi secara baik karena keterbatasan kemampuan menangkap pembicaraan orang lain atau kurang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dapat menghambat perkembangan anak. Kemampuan bahasa perlu mendapat stimulasi dengan baik, salah satunya dengan mengasah kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita dari cerita yang dibacakan guru/orangtua seperti dongeng atau cerita pendek. Dengan kata lain, bagaimana anak bisa mengembangkan bahasa lisannya dalam bentuk reseptif, yakni menerima dan memahami pesan yang dibuat orang lain secara lisan (yaitu mendengarkan) maupun dalam bentuk ekspresif, yakni mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal.

Secara umum, mengajarkan anak untuk bisa membaca pada usia dini, memerlukan sikap kesungguhan, kesabaran, dan keyakinan. Para orangtua menyerahkan anak-anaknya pada guru disekolah untuk diajari membaca. Akan tetapi, hal itu bukan berarti bahwa orangtua bisa lepas tangan dari tanggung jawabnya untuk mendidik anak mereka. Selain menyerahkan kepada guru disekolah, orangtua dituntut berperan aktif mengajari anak-anak mereka untuk membaca ketika sudah berada dirumah. Peran keluarga juga sangat penting dalam rangka mengarahkan minat baca anak usia dini, agar anak terbiasa untuk membaca hingga dewasanya nanti. Menurut Bernice Cullinan dan Bord Bagert dalam bukunya *helping your child to read*, anak yang membaca bersama orangtuanya ternyata cenderung memiliki intelegensi, kemampuan membaca, penguasaan bahasa dan ketrampilan berkomunikasi dengan baik dibandingkan mereka yang kurang memperoleh bimbingan orangtua. Oleh karena itu, perlu sekali peran orangtua untuk mendidik anaknya dirumah.<sup>23</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji lebih lanjut tentang "*Home Reading*

---

<sup>22</sup>Ernawulan Syaodih, *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2010), hlm. 58.

<sup>23</sup><http://sripurwanti0710.blogspot.com/2016/06/menumbuhkan-minat-membaca-pada-anak.html> (diakses pada 20 juli 2019, pukul 12.30).

*Pogram*” Dalam Menumbuhkan Keterampilan Baca Anak Usia Dini di RT01/RW03 Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Desa Sidaurip merupakan salah satu desa yang hanya memiliki dua sekolah TK dengan jumlah murid yang besar. Namun banyaknya jumlah anak-anak ini tidak seimbang dengan sedikitnya jumlah sekolah dan guru yang memfasilitasnya. Oleh karena itu, lebih meningkatkan pengetahuan melalui minat baca anak usia dini dibutuhkan peran kerjasama orangtua di rumah. hal inilah yang masih perlu diterapkan dalam pendidikan anak usia dini di desa sidaurip sebagai pembelajaran lanjutan.

*Home Reading Program* menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk membantu anak-anak usia dini khususnya anak-anak TK untuk meningkatkan minat bacanya. Pihak sekolah dan para guru menjadi fasilitator yang ikut membantu peran orang tua dalam menerapkan program ini, dengan menyediakan bahan bacaan kepada orangtua.

## **B. Definisi Operasional**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas maka judul penelitian ini adalah “*Home Reading Program*” Dalam Menumbuhkan Keterampilan Baca Anak Usia Dini di RT/RW03 Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Berdasarkan judul penelitian yang diteliti, maka definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Keterampilan Membaca**

Keterampilan membaca merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang menjadi sasaran pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam diri siswa. Upaya meningkatkan berbahasa kepada siswa salah satunya dengan membaca. Kemampuan membaca tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan siswa dalam mengekspresikan kemampuan siswa dalam berpikir. Oleh karena itu, siswa harus dibimbing untuk menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membaca.

Keterampilan membaca juga termasuk keterampilan reseptif bahasa tulis. Menurut Somadayo membaca sebagai suatu kegiatan

interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Sedangkan menurut Tarigan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.<sup>24</sup>

## 2. *Home Reading Program*

*Home reading* atau rumah baca ini adalah salah satu bentuk program yang dikhususkan untuk anak taman kanak-kanak maupun Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui program *home reading*, diharapkan para orangtua yang memiliki anak TK/PAUD dapat meluangkan waktu untuk membacakan buku cerita kepada anaknya. Pola ini memiliki banyak tujuan di antaranya untuk mendekatkan anak dengan orang tua dan mengeksplorasi kemampuan anak dalam menyerap makna dari cerita yang dibacakan orang tua. Hal itu dikarenakan ketika di sekolah esok harinya, anak akan diminta bunda PAUD untuk menceritakan pengalamannya ketika orangtuanya membacakan cerita tersebut. Program *home reading* selain untuk menggali kecerdasan anak melalui buku cerita yang dibacakan oleh orang tua masing-masing, juga untuk mendekatkan anak dengan orangtua, baik ibu maupun bapak.<sup>25</sup> *Home Reading Program* merupakan salah satu bentuk program yang melibatkan orangtua di sekolah dan rumah, yakni, sebuah program yang dilatar belakangi sebagai bentuk dari koordinasi dan kerjasama antara lembaga pendidikan informal dan formal, dimana pendidikan formal (lembaga paud ) menjalin kerjasama dengan orangtua (informal) sehingga koordinasi antara 2 lembaga tersebut dapat bersinergi dalam mengembangkan aspek- aspek perkembangan anak usia dini, dan yang paling terpenting kerja sama atau sinergi tersebut dapat di implemetasikan melalui program program yang

---

<sup>24</sup> Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.5.

<sup>25</sup> *Antaraneews.com*, Ghofar, M. *Menag-Muslimat NU Tandatangani Kerjasama "Home Reading"*. Editor: Ruslan Burhani. 6 Februari 2015, hlm. 2.

disusun secara bersama, program tersebut salah satunya adalah *Home Reading Program*. Kegiatan *Home Reading Program* dalam penelitian ini yaitu berupa membaca bersama, lomba membaca dan kegiatan membaca dirumah.

### 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.

Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan. Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini.

Kesimpulan dari beberapa penjelasan di atas bahwa anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.<sup>26</sup> Anak usia dini yang diteliti adalah usia 5-6 tahun

Pendapat tentang karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

#### a. Usia 0-2 tahun

Periode bayi berlangsung dan tahun pertama kehidupan. Pada masa ini pertumbuhan dan perubahan berjalan pesat baik secara fisik maupun psikologis, dan merupakan masa perkembangan individu selanjutnya. Berbagai penelitian yang dilakukan beberapa tahun

---

<sup>26</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2012), h. 19.

terakhir telah menunjukkan hasil bahwa ternyata bayi telah memiliki kemampuan mengembangkan kemampuan mengembangkan sistem motorik perseptual yang tinggi dapat melihat, mengecap, mencium bau dan merasakan sakit walaupun belum sempurna seperti yang dimiliki anak-anak yang lebih besar dan orang dewasa.<sup>27</sup>

b. Anak usia 2–6 tahun

Menurut Hurlock sebagaimana dikutip Christiana bahwa masa anak dimulai setelah masa bayi yang penuh “ketergantungan” yaitu dari usia sekitar dua tahun sampai dengan usia 12 tahun. Perkembangan fisiknya tidak secepat masa bayi atau sebelumnya, tetapi ada banyak kemampuan fisik yang makin berkembang baik pada masa ini terutama dari segi kualitasnya. Ada kemajuan dalam perkembangan otot, sistem saraf, dan koordinasi motoriknya sehingga anak dapat melakukan berbagai kegiatan yang lebih tinggi tingkatannya, yang selanjutnya akan meningkatkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosinya. Perkembangan kognitif ditandai dengan kreativitas, bebas, dan penuh imajinasi/daya akal. Perkembangan sosial ditandai dengan mengidentifikasi dan memahami perasaannya sendiri, membaca dengan cepat dan memahami kondisi emosi orang/teman lain.<sup>28</sup>

Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut Richard D. Kellough Kuntjojo adalah sebagai berikut:

- 1) Egosentris
- 2) Memiliki *curiosity* yang tinggi
- 3) Makhluk sosial
- 4) *The unique person,*

---

<sup>27</sup> Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada Media Group 2012), hlm. 106-108

<sup>28</sup> Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada Media Group 2012), hlm. 180, 183, 213.

- 5) Kaya dengan fantasi,
- 6) Daya konsentrasi yang pendek,
- 7) Masa belajar yang paling potensial.<sup>29</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *home reading program* dalam menumbuhkan keterampilan baca anak usia dini di RT/RW03 Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *home reading program* dalam menumbuhkan keterampilan baca anak usia dini di RT/RW03 Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai *home reading program*, keterampilan baca anak dan upaya orang tua menumbuhkan keterampilan baca anak.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah

##### a. Manfaat Untuk Orang Tua

Memberikan gambaran pada wali murid dan lembaga pendidikan tentang pentingnya pengenalan membaca menumbuhkan motivasi baca anak, agar menciptakan prestasi yang baik bagi masa depan anak.

##### b. Manfaat Bagi Guru

Sebagai acuan bagi pendidik dan praktisi pendidikan dalam merancang, memperbaiki dan melaksanakan pelaksanaan *home*

---

<sup>29</sup>Kuntjojo. *Karakteristik anak usia dini*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 121.

*reading program* dalam menumbuhkan keterampilan baca anak usia dini.

c. Manfaat Untuk Perangkat Desa

Meningkatkan *home reading program* dalam menumbuhkan keterampilan baca anak usia dini.

## F. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan penelitian sebelumnya antara lain :

M. Arif Khoiruddin, Imam Taulabi, dan Ali Imron dengan penelitian yang berjudul “*Menumbuhkan Keterampilan Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat*”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun kurang memiliki keterampilan dan kebiasaan membaca. Hal ini terjadi karena orang tua lebih banyak mengajarkan keterampilan baca tulis, menyediakan buku dan alat-alat tulis, dari pada mengajak anak membaca cerita, dan bermain kartu/gambar serta membeli buku di toko-toko buku.<sup>30</sup> Penelitian terdahulu ini memiliki persamaan variabel dalam penelitian yang akan diteliti yaitu meningkatkan keterampilan baca anak. Perbedaannya penelitian terdahulu berupaya meningkatkan keterampilan baca anak di taman baca masyarakat sedangkan penelitian yang akan diteliti ini menggunakan kegiatan *Home Reading* di RT01/RW03 Desa Sidauprip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

Saesti Winahyu Prabhawani dalam tesis yang berjudul “*Pelibatan Orangtua dalam Program Sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta*”, mendapatkan hasil: 1) Bentuk pelibatan yang ditemukan dalam program sekolah yaitu parenting, komunikasi, volunteer, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Peran orang tua yakni sebagai pendukung, siswa dan penasihat; 2) Manfaat pelibatan orang tua yang didapatkan dari pihak sekolah yaitu sosialisasi sekolah dengan orang tua sebagai agen sosialisasi dan memperlancar program, orangtua memperoleh informasi mengenai

---

<sup>30</sup> Arif Khoiruddin, Imam Taulabi, dan Ali Imron, “*Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat*,” *Journal An-nafs*: Vol 1, no. 2, 2016: 296.

perkembangan anak dan menambah wawasan dan keterampilan, anak meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ; 3) Upaya yang dilakukan sekolah dalam pelibatan orang tua yaitu komunikasi proaktif, menciptakan lingkungan yang nyaman dan mencari waktu yang tepat; dan 4) Faktor pendukung pelibatan yaitu, kesadaran dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan dan perkembangan anak dan keberhasilan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang nyaman, 5) Sedangkan faktor penghambat yaitu, kesibukan orangtua.<sup>31</sup> Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama membutuhkan keterlibatan orang tua. Perbedaannya adalah penelitian ini membutuhkan keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan keterampilan baca anak, sedangkan penelitian sebelumnya membutuhkan keterlibatan orangtua dalam program sekolah.

*Christopher d. Lonigan, Florida State University dan Grover J. Whitehurs, State University of New York at Stony Brook* ( dalam jurnal internasional yang berjudul “*Relative Efficacy of Parent and Teacher Involvement in a Shared-Reading Intervention for Preschool Children from Low-income Backgrounds*”), dalam penelitiannya dijabarkan bahwa ada program *child- parent center* (sekolah untuk anak-anak usia prasekolah bersama orangtuanya yang dibangun di daerah dengan ekonomi keluarga rendah, dengan keseluruhan biaya yang ditanggung oleh Pemerintah).<sup>32</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah melibatkan orang tua, namun dalam penelitian terdahulu lebih spesifik pada orang tua dengan ekonomi rendah. Perbedaannya, penelitian terdahulu melibatkan orangtua dan guru dalam intervensi berbagi bersama sedangkan penelitian ini melibatkan orang tua dalam menumbuhkan keterampilan baca anak dalam kegiatan *home reading*. Melalui implementasi program diatas, mendapatkan suatu hasil bahwa hal tersebut merupakan kesempatan bagi orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan anak di sekolah, karena merupakan satu

---

<sup>31</sup> Saesti Winahayu Prabhawani, *Pelibatan Orangtua Dalam Program Sekolah Di TK Khalifah*, 2016, hal. 205

<sup>32</sup>Lonigan, Christopher d. Florida State University dan Grover J. Whitehurs, *State University of New York at Stony Brook*, 2006. “*Relative Efficacy of Parent and Teacher Involvement in a Shared-Reading Intervention for Preschool Children from Low-income Backgrounds*”. *Early Childhood Research Quarterly*, 13, No., 2, 26

cara untuk membantu dan mendukung serta memfasilitasi perkembangan bahasa melalui hubungan sekolah-rumah. Figur orang tua sangat penting sehingga saluran komunikasi dan sifat saling menghargai menjadi kuat.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merupakan sebuah kerangka atau pola pokok yang menentukan bentuk skripsi. Disamping itu, sistematika merupakan himpunan pokok yang menunjukkan setiap bagian dan hubungan antara bagian-bagian skripsi tersebut. Untuk mempermudah dalam penyusunan, maka skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian.

Pada bagian pertama memuat bagian awal atau formalitas yang meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman halaman dinas nota pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V.

BAB I Memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Memuat kajian teori mengenai penelitian yang terdiri dari tiga sub bab sub bab pertama membahas tentang keterampilan baca, sub bab kedua membahas tentang anak usia dini, sub bab ketiga membahas tentang *home reading program*.

BAB III Memuat metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data

BAB IV Berisi tentang bab yang mengurai hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian RT01/RW03 desa sidaurip kecamatan gandrungmangu kabupaten cilacap dan penyajian dan analisis data

*home reading program* dalam menumbuhkan keterampilan baca anak usia dini di RT01/RW03 desa sidurip kecamatan gandrungmangu kabupaten cilacap.

BAB V Penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan penutup. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

Demikian sistematika penulisan skripsi yang penulis sajikan, semoga dapat mempermudah dan memahami rencana skripsi.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Keterampilan Baca**

##### **1. Pengertian Keterampilan Baca**

Setiap orang memiliki keterampilan yang merupakan suatu talenta dari yang maha kuasa. Sebagian orang menyadari akan keterampilan yang dimilikinya, aka tetapi sebagian lagi belum atau tidak menyadari keterampilan dalam dirinya sendiri. Definisi keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Menggunakan keterampilan bisa saja dengan pikiran, akal dan kreatifitas jika keterampilan itu diasah, tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.<sup>33</sup>

Keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kepentingan sehari-hari. Manfaatnya dapat kita rasakan jika ada informasi yang ingin disampaikan kepada orang lain. Informasi yang disampaikan sangat berpengaruh dengan cara kita menyampaikan informasi tersebut. Jika keterampilan bahasa kita baik, maka informasi yang ingin kita sampaikan akan diterima dengan baik pula. Maka dari itu perlu adanya keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah keterampilan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu atau ide kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa Indonesia dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Keterampilan reseptif adalah keterampilan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh infirmasi atau ide gagasan secara lisan dan tulisan.

---

<sup>33</sup> Satumahati, *Kemampuan membaca dalam <http://id.shoong.com/writing-and-speaking/2054773-kemampuan-wawasan>,*

- b. Keterampilan produktif adalah keterampilan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan informasi atau ide/gagasan secara lisan dan tulisan.

Keterampilan membaca juga termasuk keterampilan reseptif bahasa tulis. Menurut somadoyo membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Sedangkan menurut Tarigan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis.

Sesuai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media bahan tulisan.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Baca

Banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca, baik membaca pemula maupun pembaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca menurut Lamb dan Arnold sebagaimana dikutip Farida ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

### a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

### b. Faktor Intelektual

Secara umum, inteligensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan mencakup (1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan (2) sosial ekonomi keluarga siswa.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga memengaruhi keterampilan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.<sup>34</sup>

Menurut McLaughlin dan Allen prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi keterampilan membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini.

- a. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- b. Pengikutsertakan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- c. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- d. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.<sup>35</sup>

3. Tahapan Perkembangan Keterampilan Baca

Yaumil sebagaimana dikutip Hawadi menjelaskan bahwa keterampilan baca yang dimiliki dapat berkembang berdasarkan beberapa tahapan, tahapan tersebut yaitu :

a. Usia 1-3 tahun

Pada usia 1-3 tahun, anak cenderung merobek kertas. Untuk itu, maka dianjurkan agar buku yang digunakan adalah dari bahan pelastik atau kain yang selain kuat, tidak mudah rusak, dan mudah dicuci. Sedangkan untuk isi bacaannya, disarankan yang setiap

---

<sup>34</sup> Farida Rahim *pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16-19.

<sup>35</sup> Farida Rahim *pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3-4

halamannya hanya mengandung satu macam benda berikut namanya. Benda dan namanya dalam format besar dengan warna yang cerah. Selain itu, yang lebih penting lagi dari pengenalan huruf huruf tersebut, ibu atau ayah harus senantiasa di samping anak guna memberi *reward* bagi anak. Pemberian *reward* sangat efektif dan paling dianjurkan agar anak tetap terangsang bermain mencari huruf.

b. Usia 3-5 tahun

Pada usia 3-5 tahun, anak sudah duduk di taman kanak-kanak. Pengalaman mereka relatif lebih banyak, demikian pula penguasaan bahasa jauh lebih baik. Sebab itu, bacaan yang diberikan bisa agak panjang. Dengan jangka konsentrasi yang sudah lebih panjang, jenis bacaan bagi anak pun lebih banyak memikat gagasan yang sedikit kompleks.

Buku untuk anak di atas usia tiga tahun sudah bisa dengan beberapa kata (kalimat) yang merupakan gagasan. Namun, tetap dengan ilustrasi gambar yang menarik, warna yang ceria serta format yang besar. Di sini, bacaan sudah dapat memancing keterlibatan emosi anak dan mudah menemukan dalam dunia sehari-hari.

c. Usia 5-7 tahun

Fokus perkembangan anak pada usia 5-7 tahun ada pada dunia akademis dan intelektual. Untuk periode ini, yang menonjol adalah banyaknya kata-kata, gagasan-gagasan, konsep-konsep yang merupakan representasi dari hal-hal yang telah dialami dan disimpan secara mental, baik yang diterima melalui pengalaman atau yang diterima secara tidak langsung. Macam buku yang diberikan sudah bisa dalam format 17,6 x 25,0 cm dengan isi cerita yang matang.

d. Usia 7-9 tahun

Perkembangan intelektual anak usia 7-9 tahun diarahkan pada bagaimana sekolah melihat sesuatu itu penting sehingga kita berupaya

menyelaraskan dengan apa yang dituntut oleh sekolah. Untuk itu, buku-buku yang cocok pada anak juga merupakan sesuatu yang membantu pelajaran di sekolahnya dalam lingkup sains dan teknologi, tentang ruang angkasa, hujan, angin, suara, dan sebagainya. Cerita-cerita yang merangsang imajinasi anak dan memberi kesan *action* juga digemari pada usia dini.<sup>36</sup>

#### 4. Cara Menumbuhkan Keterampilan Baca

Dalam konteks ini menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi suatu hal akan mendukung upaya menumbuhkan budaya literasi. Literasi akan bermanfaat sebagai bekal dalam kehidupan yang lebih berkualitas. Melihat hal tersebut, kegiatan literasi sebaiknya menjadi rutinitas yang harus rutin dilaksanakan disetiap jenjang pendidikan formal. Salah satu cara untuk menumbuhkan keterampilan literasi baca tulis dapat melalui membaca ekstensif. Mulyani memaparkan bahwa dalam membaca ekstensif siswa membaca secara umum, mengartikan secara luas, dan membaca dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan kesenangan. Siswa diharapkan dapat menyenangi proses membaca untuk mendapatkan informasi yang lebih baik melalui membaca ekstensif. Day menambahkan bahwa dalam membaca ekstensif, siswa diharapkan dapat membaca banyak hal dengan durasi yang cepat. Buku yang dibaca dapat berkaitan dengan bahasa dan pengalaman dunia nyata.<sup>37</sup>

Berbagai cara dapat dilakukan untuk menumbuhkan keterampilan literasi agar para siswa yang masih menempuh pendidikan di berbagai jenjang dapat membiasakan dan membudayakan keterampilan literasi untuk menghadapi tantangan di abad ke-21. Triwiyati dan Assjari Musjafak memaparkan survai tentang keterampilan membaca siswa dari PILRS (“Pogres in international Reading Literacy Study”) dan PISA

---

<sup>36</sup> Hawadi, Reni Akbar, *Psikologi Perkembangan Anak : Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. (Jakarta : PT Grasindo 2001), hlm.37-38

<sup>37</sup> Ibid

(“Programme for international Student Assesment”). Indonesia mendapaturutan ke-57 dari 65 negara pada keterampilan membaca sementara kemampuan literasi urutan ke-64 dari 65 negara. Hal tersebut juga disampaikan oleh Rosmaini, yang memaparkan hasil survai berbagai lembaga internasional menyatakan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah (dalam Republika.co.id 15 Mei 2017).<sup>38</sup>

1. Tanda-tanda anak suka membaca
  - 1) Pertama, anak-anak mulai menyenangi membolak-balikan buku sebelum mereka memulai menyenangi membaca.
  - 2) Kedua, anak-anak memulai membaca setiap kata yang mereka temui dimanapun.
  - 3) Ketiga, anak-anak menyukai mengumpulkan bahan-bahan bacaan.
  - 4) Keempat, anak-anak mulai membaca setiap waktu senggang.<sup>39</sup>

## **B. Home Reading Program**

### 1. Pengertian *Home Reading Program*

*Home Reading Program* merupakan salah satu bentuk program yang melibatkan orang tua di sekolah dan rumah, yakni, sebuah program yang dilatar belakangi sebagai bentuk dari koordinasi dan kerjasama antara lembaga pendidikan informal dan formal, dimana pendidikan formal (lembaga paud ) menjalin kerjasama dengan orangtua (informal) sehingga koordinasi antara 2 lembaga tersebut dapat bersinergi dalam mengembangkan aspek- aspek perkembangan anak usia dini, dan yang paling terpenting kerja sama atau sinergi tersebut dapat di implemetasikan melalui program program yang disusun secara bersama, program tersebut salah satunya adalah *Home Reading Program*.

---

<sup>38</sup> Ibid

<sup>39</sup>Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak*, ( Yogyakarta: FlashBooks, 2015),hlm.

Menurut Angie sebagaimana dikutip Seto rumah-sekolah merupakan pendidikan di rumah sebagai pelengkap bagi pendidikan disekolah untuk menggali berbagai minat yang dimiliki anak-anak dan berusaha agar rasa ingin tahu mereka tetap hidup.<sup>40</sup> Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Rasa ingin tahu merupakan potensi yang sangat luar biasa untuk belajar pada setiap anak. Rasa ingin tahu ini jangan sampai terhenti dan harus terus dikembangkan melalui pendekatan yang penuh kasih sayang serta suasana belajar yang menyenangkan.

*Home Reading Program* sudah banyak digunakan di negara-negara lain dan terbukti membawa dampak yang luar biasa bagus terhadap perkembangan anak, dan hal ini tidak hanya diterapkan di lembaga sekolah paud tetapi juga diimplementasikan di pendidikan dasar. Prinsip dari pengembangan *home reading program* adalah adanya kedekatan antara guru dan orang tua, kedekatan anak dan orang tua, selain itu bersama-sama mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak terutama dalam pengembangan bahasanya.<sup>41</sup>

Rumah Baca atau baca rumah merupakan salah satu bentuk program yang di khususkan untuk anak taman kanak-kanak juga pendidikan anak usia dini (PIAUD) atau Raudhatul Atfal (RA). Melalui program rumah, diharapkan para orang tua memiliki anak TK dan PAUD dapat meluangkan waktu membacakan buku cerita untuk di bawa pulang . karena para siswa PAUD/ RA ini , akan mendapatkan buku cerita yang akan dibacakan oleh orangtuanya. Pola ini dilakukan dengan beberapa tujuan yaitu untuk menghubungkan anak dengan orang tua, selain juga

---

<sup>40</sup> Seto, *Home Schooling keluarga*, (Bandung: Kaifa 2007), hlm. 131.

<sup>41</sup> B Lignuraris Krafetc, *The Association Between a Home Reading Program and Young Children's Early Reading Skill*, Journal of direct instruction, Vol. 1, No. 2 (Address correspondence to Benjamin Lignugaris Kraft at: [lign@cc.usu.edu](mailto:lign@cc.usu.edu), 2011), pp. 117–136.

untuk memudahkan kemampuan anak dalam menyerap makna dari cerita yang dibacakan orangtuanya.<sup>42</sup>

Selain itu, Lukman Hakim Saifuddin dalam Antara News menyatakan bahwa *Home reading* atau rumah baca ini adalah salah satu bentuk program yang dikhususkan untuk anak Taman Kanak-kanak maupun Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui program *home reading*, diharapkan para orang tua yang memiliki anak TK/PAUD dapat meluangkan waktu untuk membacakan buku cerita kepada anaknya. Pola ini memiliki banyak tujuan di antaranya untuk mendekatkan anak dengan orang tua dan mengeksplorasi kemampuan anak dalam menyerap makna dari cerita yang dibacakan orang tua. Hal itu dikarenakan ketika di sekolah esok harinya, anak akan diminta Bunda PAUD untuk menceritakan pengalamannya ketika orangtuanya membacakan cerita tersebut. Program *home reading* selain untuk menggali kecerdasan anak melalui buku cerita yang dibacakan oleh orang tua masing-masing, juga untuk mendekatkan anak dengan orang tua, baik ibu maupun bapak.<sup>43</sup>

Sependapat dengan hal diatas, Heru Kurniawan menyatakan bahwa membacakan buku itu bahasa kasih sayang yang hangat. Dengan fitrah suci membaca, anak-anak memahami bahwa tak ada bahasa kasih sayang paling mulia selain membacakan buku.<sup>44</sup> Percakapan semacam ini memberikan pengalaman yang penting bagi anak dalam belajar bagaimana berkomunikasi. Lebih lanjut Glen sebagaimana dikutip Susanto menjelaskan, mengajar membaca harus dimulai dengan mengeja, dimulai

---

<sup>42</sup> Nu.jateng.com, Muslimat NU Kerja Sama Rumah Membaca Dengan Menag, 11 Februari 2015.

<sup>43</sup>Antaraneews.com, Ghofar, M. Menag-Muslimat NU Tandatangani Kerjasama "Home Reading". Editor: Ruslan Burhani. 6 Februari 2015, hlm. 2.

<sup>44</sup> Heru Kurniawan, *Literasi Parenting*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2018), hlm. 42.

dengan pengenalan huruf kemudian mengenal suatu kata, barulah mengenal kata dan akhirnya menjadi kalimat.<sup>45</sup>

Selanjutnya Octavia juga memberikan pendapat bahwa dengan terjalinnya hubungan antara rumah dan sekolah orang tua akan lebih mudah mendapatkan informasi tentang perkembangan putra-putri mereka. Agar anak bisa mendapatkan pendidikan terbaik “tim yang terkalahkan” ini terbentuk melalui komunikasi. Komunikasi perlu bervariasi, tepat waktu dan jujur.<sup>46</sup> Komunikasi yang tepat adalah alat yang memungkinkan saya memotivasi orangtua untuk menemukan waktu yang diperlukan untuk menangani dan mendukung pendidikan anak. Oleh sebab itu strategi utama untuk membantu orang tua secara efektif. Program itu harus berbasis rumah, bukan berbasis-sekolah.

Dari uraian dan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa, Home Reading Program merupakan sebuah proram yang mampu memberi kontribusi positif yang luar biasa terhadap perkembangan anak didik terutama di perkembangan bahasa lisannya. Arti penting keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak sebagai pihak yang secara langsung berinteraksi di dalam lingkungan mesosistem, yakni hubungan antara rumah dan sekolah serta hubungan antara rumah dan lingkungan kerja.

## 2. Perencanaan *Home Reading Program*.

Secara definisi, perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.

Beberapa manfaat dari perencanaan

---

<sup>45</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011), hlm.84

<sup>46</sup> Octavia Pramono, *Keajaiban Potensi Anak Anda*, (Yogyakarta: In Azna Books 2015), hlm. 168.

- a. Meningkatkan efisiensi dalam proses pelaksanaan. Adanya perencanaan akan memberikan gambaran tentang kebutuhan sumber daya yang diperlukan dalam mencapai kompetensi.
- b. Melaksanakan proses perkembangan berkelanjutan. Adanya perencanaan dapat menentukan berbagai proses yang diperlukan pada kurun waktu tertentu. Dengan memperhatikan prioritas-prioritas yang harus dicapai, maka perencanaan pada saat ini merupakan dasar dari perencanaan berikutnya, perencanaan berikutnya merupakan dasar dari perencanaan berikutnya selanjutnya, demikian seterusnya akan terjadi kesinambungan antara satu perencanaan dengan perencanaan berikutnya, sehingga kemudian pengembangan secara berkelanjutan akan dapat dilakukan.<sup>47</sup>

Jenis-jenis perencanaan dibagi menjadi beberapa macam :

- 1) Perencanaan pembelajaran harian menurut kajiannya
  - a) Perencanaan berkaitan penetapan tujuan, pengalokasian sumber-sumber dalam mencapai tujuan dan kebijakanyang dipakai sebagai pedoman.
  - b) Perencanaan manajerial untuk mengarahkan proses pelaksanaan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.
  - c) Perencanaan operasional, yaitu memfokuskan apa yang dikerjakan pada tingkat pelaksanaan dilapangan.
- 2) Menurut jangka waktunya

Menurut jangka waktunya, perencanaan dapat dikelompokkan menjadi:

  - a) Perencanaan jangka panjang.
  - b) Perencanaan jangka pendek,

---

<sup>47</sup> Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press 2010), hlm. 1-5

- c) Menurut ruang lingkupnya.
- 3) Perencanaan pembelajaran harian menurut kajiannya
- a) Perencanaan strategis berkaitan penetapan tujuan, pengalokasian sumber-sumber dalam mencapai tujuan dan kebijakanyang dipakai sebagai pedoman.
  - b) Perencanaan manajerial untuk mengarahkan proses pelaksanaan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.
  - c) Perencanaan operasional, yaitu memfokuskan apa yang dikerjakan pada tingkat pelaksanaan dilapangan.<sup>48</sup>

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari *Home Reading Program*. Perencanaan harus dilaksanakan dan disepakati oleh pihak sekolah-rumah untuk mendukung proses perkembangan anak. Hal yang utama adalah komunikasi, komunikasi merupakan bentuk yang efektif dari sekolah ke rumah atau dapat dilaksanakan di dalam sebuah forum parenting. Pada kegiatan parenting, sekolah dapat menghadirkan orang tua dalam memperkenalkan tentang kebijakan sekolah, prosedur dan program yang akan membantu orangtua mengetahui apa yang akan direncanakan di sekolah.

Perencanaan hubungan antara sekolah dan rumah biasa dilaksanakan pada awal setiap tahun perlu diadakan rapat untuk orangtua siswa. Orangtua diberi handout aktifitas yang dapat dilakukan di rumah. Pihak sekolah mengadakan pelajaran mini mengenai peran orang tua dalam mengajar anak membaca. Guru mencontohkan kepada orang tua bagaimana cara memandu anak saat membaca bersama dengan menanyakan pertanyaan prediksi, diskusi sebab akibat, menggunakan

---

<sup>48</sup> Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), hlm.3.

petunjuk konteks, dan sebagainya. Pada akhir pertemuan, orang tua diberi kesempatan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pendidikan.

Mengacu beberapa sumber diatas, perancangan *Home Reading Program* yang akan diterapkan di rumah dan sekolah pada PAUD Terpadu Anak Sholih ialah dengan dilakukan beberapa langkah berikut:

- a. Mengadakan sosialisasi *Home Reading program* melalui forum parenting, pihak sekolah menjelaskan bagaimana mekanisme, pelaksanaan dan langkah-langkahnya dalam mengimplementasikan program ini di rumah.
- b. Pihak sekolah mengirimkan surat kepada orangtua yang diberikan kepada anak untuk memberitahu tentang pelaksanaan *Home Reading Program* bersama anak di rumah.
- c. Anak dibawakan buku cerita untuk dibawa pulang dimana buku tersebut akan menjadi buku pegangan bagi orangtua dalam membacakan cerita kepada anak, dan disertakan lembar *Reading Log* (catatan bacaan) yang harus diisi oleh orangtua.

### 3. Pelaksanaan *Home Reading Program*

Heru Kurniawan memberikan langkah-langkah dalam pelaksanaan *Home Reading Program* :<sup>49</sup>

- a. Bina pemahaman kepada anak bahwa buku merupakan sesuatu yang spesial. Orang tua bisa memulai dengan mengajak merawat buku-buku cerita mereka. Tekankan pada anak untuk selalu merawatnya
- b. Kondisikan anak untuk selalu berada di sekeliling buku-buku misalnya orang tua bisa menempatkan buku-buku di ruangan yang terjangkau dan sering digunakan oleh anak untuk bermain.
- c. Luangkan waktu untuk bercerita kepada anak. Bacakan satu atau dua buku sebelum tidur, tiap malam. Ceritakan kepada mereka kisah-kisah

---

<sup>49</sup> Heru Kurniawan, dkk, *Literasi Parenting*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2018), hlm.36-54

orang-orang sukses yang lahir dari ketekunan membaca, kisah-kisah pahlawan, kisah-kisah pemberani, dan kisah-kisah yang dapat memberikan manfaat bagi anak.

- d. Jadikan diri kita sebagai teladan atau sosok yang cinta dengan buku. Jika anak-anak kita melihat kita membaca dan menikmati buku-buku, maka merekapun akan melakukan hal yang sama.
- e. Selepas membacakan buku ajak anak untuk berdiskusi. Bahas isi cerita bersama anak secara sederhana dengan menggunakan bahasa yang di pahami anak . dari sini selain anak menguasai kosa kata juga keterampilan berbicara anak pun meningkat.
- f. Sesekali cobalah berikan buku bergambar pada anak. Mintalah anak untuk menceritakan isi bukunya. Hal ini dilakukan untuk melatih keberanian berbicara anak di depan orang lain. Amati kata demi kata yang keluar dari bahasa berbicara anak.
- g. Ajukan pertanyaan-pertanyaan kecil untuk mengukur seberapa paham seorang anak terhadap makna setiap kata yang ada di dalam cerita atau buku. Munculkan pertanyaan yang berkaitan dengan kata yang ada di dalam buku. Misal selepas membaca buku tentang tumbuhan. Kita bisa meminta anak untuk menjawab pertanyaan bagian-bagian yang ada di dalam tumbuhan. Jika anak mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan paham dengan bentuknya berarti anak berhasil memahami kata dan bentuk aslinya.

Selanjutnya, Otto memberikan beberapa ide dasar untuk orangtua dalam memproses percakapan dengan anak-anak yang meliputi : a). Awali percakapan dengan anak dengan membangun kontak mata dan saling berbagi rujukan yang sama. b). Tunggulah anak untuk mengambil giliran berbicara, untuk merespon apa yang telah orang tua ucapkan. c). Dengarkan secara aktif dan sabar ketika anak berbicara atau merespon secara non lisan. d). Gunakan bahasa yang bisa dipahami anak. e).

Responlah pertanyaan dan ketertarikan anak kita. f). Gunakan bahasa tubuh dan tunjukkan untuk menambah maksud ujaran orangtua. g). Doronglah anak untuk memulai percakapan dengan merespon komentar dan pertanyaan spontan anak.<sup>50</sup>

#### 4. Asesmen (penilaian) *Home Reading Program*.

Asesmen merupakan suatu dan proses memilih, mengumpulkan, serta menafsirkan informasi tentang posisi program maupun anak, baik terkait dengan pertumbuhan, perkembangan kemajuan, perubahan serta kemampuan yang menjangkau berbagai aspek (bidang pengembangan) melalui cara-cara yang benar, tepat, akurat, terencana dan sistematis pada dimensi proses maupun hasil; sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan kriteria yang semestinya, yaitu tidak merugikan, sesuai tujuan dan nilai sebagaimana yang telah ditetapkan.<sup>51</sup>

Didith menjelaskan bahwa ukuran asesmen bisa dikelompokkan dalam dua kategori : formal dan informal. Jenis jenis tersebut beragam tergantung dari informasi khusus yang diperoleh melalui asesmen dan cara bagaimana informasi tersebut didapatkan<sup>52</sup>. Penilaian informal dalam anak usia dini didominasi oleh observasi-observasi dengan mendokumentasikan minat baca anak melalui daftar centang (checklist). Penilaian formal meliputi kegiatan untuk mendapatkan respons anak-anak terhadap tugas membaca secara berhadap-hadapan/satu-lawan-satu atau dalam kelompok. Penilaian formal ini meliputi prosedur-prosedur khusus untuk administrasi, asesmen, pelaporan, dan interpretasi.

---

<sup>50</sup> Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana 2015), hlm.471.

<sup>51</sup> Didith Pramunditya Ambara,dkk, *Asessmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014), hlm.116.

<sup>52</sup> Didith Pramunditya Ambara,dkk, *Asessmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014), hlm.58.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dilapangan. Dengan metodenya berupa deskriptif kualitatif, yaitu hanya menggambarkan tentang bagaimana *home reading program* dalam menumbuhkan keterampilan baca anak usia dini di RT01/RW03 Desa Sidaurip.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang dapat diamati.<sup>53</sup> Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang akhirnya menghasilkan sebuah teori.<sup>54</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan deskriptif kualitatif adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang ada di latar penelitian dan seperti apa aktivitas yang terjadi di latar penelitian.<sup>55</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RT01/RW03 Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada lokasi tersebut, masih terdapat anak usia dini yang belum bisa membaca dengan baik, dari 21 warga yang terdiri dari 10 keluarga yang

---

<sup>53</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT.Pustaka Baru, 2014), hlm. 19-20.

<sup>54</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT.Pustaka Baru, 2014), hlm. 20.

<sup>55</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 174.

memiliki anak, terdapat empat anak usia dini yang belum bias membaca dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik mengambil sampel di RT01/RW03 Desa Sidaurip untuk dijadikan bahan penelitian, yang dimulai pada tanggal 29 April 2019 jam 07:30 di Rt01/RW03 Desa Sidaurip untuk memperoleh data-data yang lebih spesifik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data adalah benda, hal atau orang, tempat penelitian, membaca atau bertanya tentang suatu data.<sup>56</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Subjek Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menetapkan subjek dari penelitian ini. Sebagai subjek dalam penelitian ini yaitu para orang tua dan anak usia dini yang tinggal (menetap) di RT01/RW03 Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>57</sup>

Subjek penelitian adalah barang, manusia, atau tempat yang bisa memberikan informasi.<sup>58</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Orang tua dan anak yang berjumlah ada empat anak dan orangtua yang terdapat di RT01/RW03 Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

#### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 116.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, VC, 2013), hlm. 124.

<sup>58</sup> Umi Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), hlm. 100.

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 96.

“*Home Reading Program*” Dalam Menumbuhkan Keterampilan Baca Anak Usia Dini di RT01/RW03 Desa Sidaurip.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangking data penelitian.<sup>60</sup>

Adapun teknik penelitian data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### 1) Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini dilakukan secara mendalam agar mendapatkan data yang valid dan detail.<sup>61</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Menurut Suharsimi, wawancara dibagi menjadi tiga yaitu:<sup>62</sup>

##### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa

---

<sup>60</sup> Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hal. 41.

<sup>61</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penrelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press 2014), hlm. 74.

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 2007), hlm. 202.

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tidak berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yakni dalam melakukan wawancara peneliti lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya.

Wawancara peneliti gunakan untuk menggali informasi-informasi yang tidak peneliti dapatkan ketika melakukan observasi maupun dalam dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan langsung yang dapat menggambarkan tentang kondisi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada sebagian orang tua di RT01/RW03 Desa Sidaurip yang akan dijadikan tempat pengambilan sampel oleh peneliti dalam pelaksanaan *home reading program*.

2) Observasi

Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan

yang diperoleh melalui observasi.<sup>63</sup> Wiratna Sujarweni mendefinisikan observasi sebagai suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu memahami perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>64</sup>

Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip Sugiono mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>65</sup>

Observasi Partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>66</sup> Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari ketika melakukan kegiatan *home reading program*. Dalam hal ini peneliti mengobservasi RT01/RW03 Desa Sidaurip untuk mengetahui *home reading program* dalam menumbuhkan keterampilan baca anak usia dini secara langsung pada tanggal 29 April jam 08:00 WIB dengan ditemani ketua RT setempat untuk mengantar peneliti melakukan observasi kerumah warga yang memiliki anak usia dini yang nantinya akan dijadikan bahan penelitian.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>67</sup>penelitian mencari kemudian mengumpulkan data-data

---

<sup>63</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, VC, 2013), hlm.310.

<sup>64</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press 2014), hlm.32.

<sup>65</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, VC, 2013), hlm.203.

<sup>66</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, VC, 2013), hlm.310.

<sup>67</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, VC, 2013), hlm.329.

yang berhubungan dan menunjang penelitian. Setelah data terkumpul dilakukan identifikasi dan klasifikasi sesuai dengan tema bahasan untuk selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh dan terkumpul.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data tertulis seperti letak geografis dan sejarah singkat, struktur organisasi, keadaan perumahan orang tua dan anak usia dini, jadwal kegiatan RT01/RW03, foto-foto kegiatan, dan dokumen-dokumen lainnya yang diperlukan.

Metode dokumentasi yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai berbagai hal yang menyangkut penelitian ini, seperti:

- 8) Letak geografis dan sejarah singkat yang didalamnya ada sebagian orangtua di RT01/RW03 Desa Sidaurip yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang gambaran umum keadaan lokasi penelitian yang diperoleh.
- 9) Dokumentasi foto-foto *home reading program* dalam menumbuhkan keterampilan baca anak usia dini.

Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi. Oleh karena itu, dalam tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dapat diartikan sebagai upaya mengolah data yang sudah tersedia dengan statistik dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.<sup>68</sup> Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan

---

<sup>68</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press 2014), hlm.103.

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>69</sup>

Analisis data bertujuan mendeskripsikan data dalam bentuk frekuensi, tabel, grafik sehingga dapat dipahami karakteristik datanya. Serta membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi atau karakteristik berdasar data yang diperoleh dari sampel.<sup>70</sup>

Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiono mengemukakan langkah-langkah dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Data yang yang diperoleh dilapangan jumlahnya sangat banyak, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mempermudah mencarinya bila diperlukan.<sup>71</sup>

Tahapan ini sangat penting bagi seorang peneliti dalam analisis data. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh di lapangan jumlahnya sangat banyak, baik primer maupun sekunder untuk itu perlu adanya reduksi.

Reduksi data digunakan penulis untuk memilih data kasar dari lapangan yang diperlukan

Dalam mereduksi data penelitian, mula-mula peneliti mengumpulkan data tentang pelaksanaan *home reading program* dan peran orang tua dalam menumbuhkan keterampilan baca anak usia dini di RT01/RW03 desa sidaurip yang berupa caatatan observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Dari data yang sudah terkumpul

---

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya 2001), hlm. 248.

<sup>70</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, ( Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm.. 103.

<sup>71</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, VC, 2013), hlm.338.

kemudian peneliti memilih dan menyaring berupa data-data yang dianggap penting untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Setelah mendapatkan data dilapangan kemudian semua data yang diperoleh akan dianalisis dengan memilah-milah data yang diperlukan dan membuang yang tidak diperlukan. sehingga, data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan fokus.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.<sup>72</sup>

Tujuan penyajian data adalah untuk mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian.

Dalam menyajikan data dalam penelitian yang telah direduksi berupa uraian singkat, bagan, ataupun teks naratif yang berhubungan dengan pelaksanaan *home reading program* dalam menumbuhkan keterampilan baca anak usia dini.

## 3. Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi yaitu proses menyimpulkan secara induksi sehingga ditemukan makna dari data yang sudah dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik.

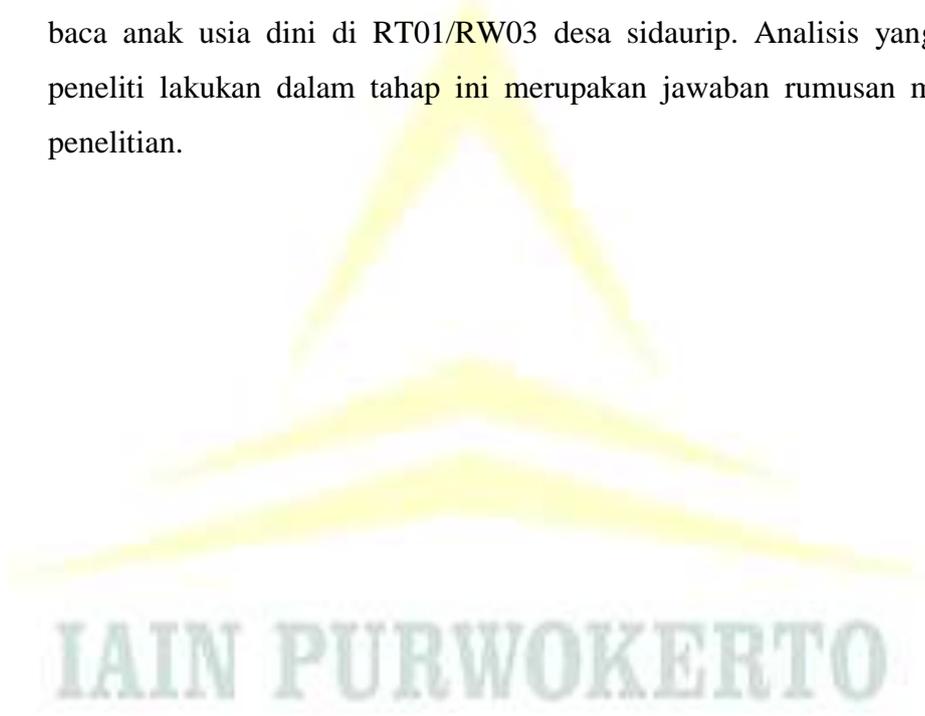
---

<sup>72</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, VC, 2013), hlm.341.

Data data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dijadikan sebagai acuan untuk menarik sebuah kesimpulan sehingga dapat tergambarkan dengan jelas.

Kegiatan verifikasi atau penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi data dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.<sup>73</sup>

Dalam tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data yang memberikan hasil lebih jelas tentang pelaksanaan *home reading program dalam* menumbuhkan keterampilan baca anak usia dini di RT01/RW03 desa sidaurip. Analisis yang telah peneliti lakukan dalam tahap ini merupakan jawaban rumusan masalah penelitian.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>73</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, ( Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 35.

**BAB IV**  
***HOME READING PROGRAM* DALAM MENUMBUHKAN**  
**KETERAMPILAN BACA ANAK USIA DINI DI RT01/RW03 DESA**  
**SIDAURIP KECAMATAN GANDRUNGMANGU**  
**KABUPATEN CILACAP**

**A. Setting Penelitian**

Pada bagian ini disajikan gambaran umum tempat penelitian dan gambaran umum responden.

**1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada RT01/RW03 yang berlokasi di jl. Perintis no. 165, Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap sebagai objek penelitian. Penulis tertarik dengan lokasi tersebut karena jika dilihat dari letak geografisnya yaitu merupakan sebuah daerah pedesaan yang jauh dari sentuhan budaya baca atau pembelajaran membaca yang dikhususkan seperti di kota-kota, kabupaten atau kecamatan. Didaerah ini masih ada beberapa anak usia dini yang belum bisa membaca dengan baik. Didaerah tersebut, terdapat dua puluh satu warga yang mana sepuluh keluarga memiliki anak dan empat orang anak diantara mereka menjadi sampel penelitian karena anak-anak lainnya sudah bisa membaca dengan baik. Keempat orang anak ini berumur 5 tahun keatas sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini karena usia 5 tahun keatas anak-anak harus telah pandai membaca dengan baik.

Peneliti melakukan penelitian di RT01/RW03 kurang lebih selama 2 bulan yaitu tertanggal 29 April hingga 29 Juni 2019. Peneliti melakukan penelitian melalui wawancara dengan bapak Supyan selaku ketua RT01/RW03 dan para orangtua yang memiliki anak usia dini dan menjadi objek utama dalam penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian dilaksanakan pertama kali pada tanggal 29 April 2019 dengan melakukan observasi dan wawancara dengan ketua RT01/RW03 untuk mendapatkan

data yang dibutuhkan yaitu tentang keadaan RT01/RW 03 Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Diantara data-data yang peneliti dapatkan yaitu:

a. Letak Geografis dan Sejarah Singkat

RT01/RW03 terletak di Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Di RT01/RW03 terdiri dari 4 rukun tetangga dimana dari 4 rukun tetangga tersebut salah satunya adalah RT01 yang dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian di RT01/RW03 yang mana peneliti mengambil empat sampel kepala keluarga yang anaknya akan dijadikan bahan penelitian. RT01/RW03 diresmikan pada 1 agustus 2015, dan pada awal berdirinya hanya baru beberapa warga yang tinggal dilingkungan tersebut. RT01/ RW03 terletak tidak jauh dari kecamatan gandrungmangu kurang lebih 4 kilometer. Mayoritas penduduk di RT01/ RW03 sebagian besar bekerja sebagai petani dan sebagian kecil bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan wiraswasta.

Dilihat dari lokasinya, sebenarnya RT01/RW03 mudah dijangkau karena dekat dengan jalan raya. Selain itu, juga dekat dengan kantor Desa, Dilihat dari kondisi fisiknya lingkungan warga tergolong cukup baik, hal ini didukung dengan konstruksi bangunan yang cukup baik yang mana memberikan ketenangan bagi warga baik para orangtua maupun anak-anaknya.<sup>74</sup>

b. Struktur Organisasi

Adapun struktur Organisasi di RT01/RW03, yaitu<sup>75</sup>:

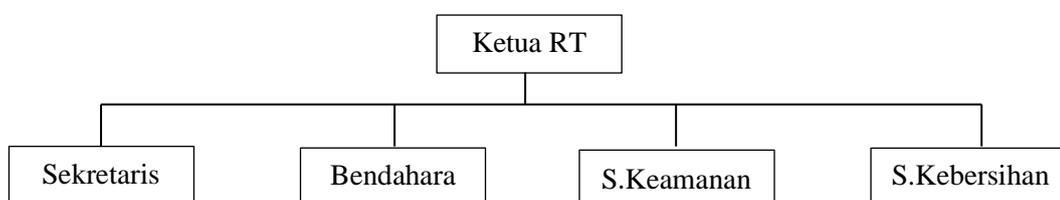
Ketua RT : soliah  
 Bendahara : Amir  
 Sekertaris : Slamet  
 Seksi Keamanan : Slamet  
 Seksi Kebersihan : Supyan

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan ketua RT01/RW03, 29 April 2019

<sup>75</sup> Wawancara dengan ketua RT01/RW03, 29 April 2019

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi di RT01/RW03**



*Sumber: Ketua RT01/RW03*

## 2. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 10 orang anak yang berada di RT01/RW 03 Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Sampel dalam penelitian ini adalah 4 orang anak dan 4 orang ibu dari masing-masing anak yang belum pandai membaca dengan baik. Kemudian juga Ketua RT ikut menjadi narasumber dalam penelitian ini.

## B. Home Reading program Dalam Menumbuhkan Keterampilan Baca Anak Usia Dini

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Orang Tua Dan Anak Usia Dini**

No	IBU	ANAK
1.	Siti Maimunah Umur 29 Tahun	Irfan Umur 6 Tahun Laki-Laki
2.	Rita Novianti 28 Tahun	Arjuna Umur 6 Tahun Laki-laki
3.	Eka Muhayati 28 Tahun	Adimma Umur 6 Tahun Laki-laki
4.	Nur 29 Tahun	Abizar Umur 5 Tahun Laki-laki

### 1. Keterangan Koding

Tahap selanjutnya setelah data diperoleh adalah analisis data. Tahap analisis data pada penelitian kualitatif memerlukan beberapa tahap. Tahap pertama sebelum melakukan analisis data adalah melakukan koding dengan memberikan kode-kode pada data yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mengorganisasikan data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Dengan mempelajari data dan menandai kata-kata kunci serta gagasan yang ada dalam data, serta menemukan tema-tema yang berasal dari data,

kemudian melakukan penafsiran data. Pernyataan narasumber sebagai penguat data diketik cetak miring stau spasi dan menjorok kedalam sebanyak enam spasi. Adapun kode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kode A adalah kode data untuk narasumber primer pertama yaitu Ketua RT
  - b. Kode B adalah kode data untuk narasumber sekunder pertama yaitu ibu subjek pertama
  - c. Kode C adalah kode data untuk narasumber sekunder kedua yaitu ibu subjek kedua
  - d. Kode D adalah kode data untuk narasumber sekunder ketiga yaitu ibu subjek ketiga
  - e. Kode E adalah kode data untuk narasumber sekunder keempat yaitu ibu subjek keempat
2. Deteksi Minat Baca

Deteksi minat baca dibutuhkan untuk mengetahui tentang minat baca yang dimiliki oleh anak. Dalam penelitian ini deteksi minat baca dilakukan dengan melihat permasalahan kemampuan membaca dan minat baca pada anak pada saat peneliti melakukan observasi pendahuluan pada April 2019. Deteksi minat baca merupakan upaya untuk memahami permasalahan dan mencari solusi untuk mendapatkan perlakuan yang tepat yakni berupa penanganan, simulasi atau rangsangan melalui berbagai macam usaha dan cara.

Permasalahan tersebut diuraikan sebagai berikut.

- a. Subjek pertama mempunyai masalah kesulitan membaca yaitu membaca masih mengeja dan terbata-bata. Misalnya i...bu per..gi ke..pas..ar
- b. Subjek kedua belum mampu membaca dengan baik dan sering membaca dengan kata terbolak balik. Misalnya kata “dapat” dibaca “padat”, “solo” dibaca “loso”.

- c. Subjek ketiga belum mengenal huruf sehingga mengalami kesulitan dalam membaca apalagi bahan bacaan yang kompleks. Misalnya “uang” dibaca “uag”, “kecil” dibaca “keil”.
- d. Subjek keempat belum lancar dalam membaca dan malas belajar membaca sehingga ketika disuruh guru untuk membaca dia tidak mau.

Dibawah ini merupakan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui permasalahan pada anak.

a. Subjek Pertama

Observasi dilakukan di dua lokasi, yaitu di rumah Ibu Ketua RT untuk mengetahui kemampuan membaca anak-anak di lokasi penelitian tersebut. Kemudian observasi dilanjutkan ke rumah Irfan ketika dia berada dirumah bersama ibunya. Menurut penuturan Ibu Ketua RT ada 4 anak yang diketahui belum bisa membaca termasuk Irfan. Kemudian menurut ibu dari Irfan bahwa anaknya memang masih membaca dengan mengeja dan terbata-bata karena jarang belajar membaca. Hal tersebut juga dapat diketahui dari hasil kutipan wawancara pada hari senin, tanggal 29 April 2018

Berdasarkan hasil wawancara, dengan Ibu RT <sup>76</sup> mengatakan bahwa:

*“Kalau berdasarkan pengamatan saya memang masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan ketika membaca. Seperti anak yang bernama “Irfan”, ketika membaca dia masih dengan mengeja. Dia memang masih membacanya terbata-bata dan tidak begitu lancar namun tidak mengeja lagi”.*

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan ibu dari Irfan <sup>77</sup>, mengatakan bahwa:

*“Saya perhatikan memang anak saya mengalami kesulitan ketika membaca. Dia belum bisa membaca, masih mengeja dan memang masih membacanya terbata-bata”.*

Ibu RT juga mengatakan bahwa <sup>78</sup>:

---

<sup>76</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan ibu sisol pada 29 April 2019, pk.10.30.

<sup>77</sup> Dokumentasi dan wawancara dengan Ibu Siti pada 29 April 2019, pk.10.35.

<sup>78</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Bapak Supyan pada 29 April 2019, pk.11.00.

*“Berdasarkan pengamatan guru Irfan selama mengajar, ketika membaca memang masih ada siswa yang belum lancar membaca, seperti contoh siswa yang bernama Irfan yang membaca masih mengeja. Kalau siswa yang lain sudah bisa dikatakan cukup baik. Begitu katanya”.*

b. Subjek Kedua

Observasi pada saat ini dilakukan di rumah Arjuna. Waktu dilakukan observasi di rumah hanya ada ibunya saja, sedangkan Arjuna sedang bermain. Tapi kemudian Arjuna pulang karena mengetahui ada tamu yang sedang melakukan observasi di rumahnya. Menurut penuturan Arjuna sendiri, dia mengakui kalau sering membaca terbalik balik dan salah mengucapkan. Dia terlalu sering menggunakan bahasa daerah sehingga ketika disuruh berbahasa Indonesia arjuna tidak mampu walaupun hanya sekedar membaca.

Arjuna adalah salah satu anak yang mengalami kesulitan membaca. Arjuna tidak bisa menyebut kata dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Arjuna sering membaca terbalik tulisan dalam suatu bacaan. Ini terlihat ketika dia membaca sebuah bacaan dalam buku.

Kesalahan yang dilakukan oleh Arjuna yaitu kata "dapat" dibaca "padat", "Solo" dibaca "Loso", "nama" dibaca "mana", dan "pada" dibaca "dapa". Selain melakukan kesalahan dengan membaca terbalik dia juga kurang lancar dalam membaca. Dia juga mengalami kesulitan dalam menyebutkan kembali informasi dalam bacaan tersebut.<sup>79</sup>

Arjuna memang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dalam membaca. Setiap hari ayahnya bekerja dari pagi sampai menjelang malam dan ibunya berjualan dari pagi sampai sore sehingga ketika di rumah Arjuna tidak ditemani dalam belajar. Berikut kutipan hasil wawancara dengan ibu dari Arjuna, pada hari senin, tanggal 29 April 2018 :

---

<sup>79</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Rita pada 29 April 2019, pk.11.25.

*“Arjuna memang mengalami kesulitan dalam membaca, dia sering kebolak balik kata perkataanya.”*

Orang tua Arjuna tahu bahwa anaknya mempunyai kesulitan dalam membaca tetapi tidak ada penanganan khusus yang dilakukan. Orang tua Arjuna bahkan menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah tanpa melakukan penanggulangan. Kurangnya perhatian dan penanganan di rumah menyebabkan kurang berartinya penanganan dari pihak sekolah karena kasus kesulitan membaca yang dialami oleh Arjuna memerlukan dukungan dari pihak orang tua juga.

c. Subjek Ketiga

Observasi dilakukan dirumah ketika anak sedang bersama ibunya dirumah. Menurut penuturan ibunya Abidzar belum terlalu mengenal huruf. Abidzar karena usianya masih kecil, dia masih belum mau bergaul dan masih takut-takut dengan orang disekitarnya. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan hasil wawancara dengan ibu dari Abidzar, pada hari senin, tanggal 29 April 2018.

*“Abi anak yang pendiam dan susah bergaul dengan teman-temannya. Abi sering diminta untuk membaca oleh guru tetapi suaranya sangat pelan sehingga tidak terdengar oleh guru dan teman-temannya.”*

Kualitas tulisannya juga kurang baik dan selalu ada huruf yang kurang dalam suatu kalimat. Misalnya ketika diminta untuk menulis kalimat "Rani pergi ke rumah nenek bersama ayah dan ibunya" Abidzar menulis "Rani pergi ke rumh nenek bersma ayah dan ibunya". Dalam kata "bersama" huruf "s" juga ditulis terbalik. Selain itu Abidzar juga sulit dalam mengikuti perintah yang diberikan oleh guru. Hal ini dibuktikan ketika guru menulis materi di papan tulis dan menyuruh siswa untuk menyalinnya. Abidzar hanya diam dan tidak menulisnya sehingga guru mendekat dan menyuruhnya menulis dengan sedikit mendiktenya.<sup>80</sup>

Abidzar adalah anak kedua yang hanya mendapat perhatian dari ibunya ketika di rumah. Ayahnya jarang di rumah kalau ada pekerjaan yang mengharuskannya bekerja sampai larut malam.

---

<sup>80</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Eka pada 29 April 2019, pk.11.30.

Orang tuanya mengetahui bahwa anaknya mengalami kesulitan dalam membaca tetapi tidak ada penanganan khusus yang dilakukan karena sudah mempercayakan pihak sekolah yang memberikan kelas tambahan kepada anaknya. Orang tuanya juga tidak mengajarkan anaknya belajar ketika di rumah sehingga anak cenderung malas untuk belajar karena tidak bisa membaca. Kemampuan membaca anaknya tidak akan meningkat kalau tidak ada dukungan dari orang tuanya.

d. Subjek Keempat

Observasi dengan Adimma dilakukan dirumah Abidzar karena rumah mereka berdekatan. Jadi, Adimma bersama ibunya datang kerumah Abidzar ketika melihat peneliti sedang berada disana. Menurut ibu dari Adimma, anaknya sudah bisa membaca namun belum lancar. Adimma ini juga malas membaca padahal kalau dia rajin akan bisa membaca dengan lancar.

Adimma adalah anak yang memiliki potensi kecerdasan, akan tetapi dia sangat malas belajar dan juga sangat malas membaca. Adimma sudah bisa membaca tapi belum lancar sehingga kata-kata yang diucapkan ketika membaca tidak terdengar utuh. Berikut kutipan wawancara dengan ibu dari adimma, pada tanggal 29 April 2018.

Berdasarkan wawancara dengan ibu dari adimma <sup>81</sup> yang menyatakan bahwa:

*“Anak saya sebenarnya sudah bisa membaca tapi tidak lancar, dia juga malas ketika saya suruh membaca, jadi dia juga selalu tidak mau ketika gurunya mengambil nilai membaca.”*

### **C. Home Reading Program Yang Dilakukan Dalam Menumbuhkan Keterampilan Baca Anak Usia Dini**

#### 1. Belajar Bersama

Belajar bersama dalam program ini dilaksanakan pada rumah salah satu warga. Keempat orang anak bersama orang tuanya masing-masing melakukan kegiatan belajar membaca bersama yang dipandu oleh seorang pemandu program yaitu dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pada kegiatan belajar bersama ini, anak-anak perlahan berlatih dan

---

<sup>81</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Nur pada 29 April 2019, pk.11.50.

mencoba menemukan arti personal dari konsep dan kemampuan literasinya yang bermanfaat bagi pengembangan kosakata. Sedangkan orang tua memberikan dukungan untuk meningkatkan kosakata anak tersebut. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk membantu dan mendukung peningkatan kosakata anak pada kegiatan belajar bersama ini adalah dengan membacakan buku. Dukungan yang diberikan bukan hanya dengan membacakan buku kepada anak, tetapi juga membaca buku bersama anak dan mendorong terjadinya partisipasi aktif. Berdasarkan wawancara dengan ibu dari ifan yang mengatakan bahwa anaknya memiliki ketertarikan pada buku dan cerita, sehingga ibu dari ifan merasa perlu mendukung ketertarikan tersebut dengan meluangkan waktu untuk membacakan buku kepada anak, sehingga anak akan menikmati kegiatan membaca<sup>82</sup>. Akhirnya keterampilan membaca irfan pun meningkat

Metode belajar bersama disini diawali dengan pengarahan dan pemberian model yang dilakukan oleh pemandu dan orangtua. Secara bertahap, seiring dengan pemahaman anak mengenai literasi, maka interaksi yang terjalin akan lebih mengarah kepada berbagi peran<sup>83</sup>.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, anak-anak mendapatkan banyak nilai positif dari kegiatan membaca buku bersama. Dalam kegiatan ini, kesempatan untuk berperilaku layaknya seorang pembaca yang terampil akan diperoleh dengan mengobservasi dan mempelajari perilaku membaca yang dilakukan oleh orangtua dengan membacakan buku kepada anak dalam kegiatan membaca buku bersama ini. Anak juga dapat melihat cara sebuah buku dipegang dengan seharusnya dan halaman buku dibalik dengan cara yang benar atau sebuah tulisan di dalam buku dibaca, yaitu dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah. Kegiatan membaca buku bersama membuat anak menjadi terbiasa dengan kaidah-kaidah tulisan dan susunan buku dari berbagai jenis bacaan.

Setelah dilakukan kegiatan ini, abizar yang awalnya belum terlalu mengenal huruf dan angka kini dapat memiliki pengetahuan dasar mengenai huruf dan angka melalui pemaparan terhadap tulisan-tulisan

---

<sup>82</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Siti Maimunah pada 1 Mei 2019.

<sup>83</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Rita Novianti pada 1 Mei 2019.

yang terdapat pada buku. Karena kegiatan membaca buku bersama ini melibatkan abizar sendiri dalam percakapan yang relatif kompleks secara ilmu bahasa. Abizar mulai memahami dengan benar mengenai huruf-huruf tanpa terbolak balik.<sup>84</sup>

Sedangkan arjuna yang awalnya tidak bisa berbahasa Indonesia dengan baik, setelah mengikuti *home reading program* arjuna menguasai banyak kosakata Bahasa Indonesia dan menyebutkannya dengan tepat. Kegiatan membacakan buku kepada anak ini telah memperluas kosakata arjuna. Arjuna belajar mengenai kosakata baru dan struktur bahasa yang benar ketika buku dibacakan kepada mereka.<sup>85</sup>

Kegiatan membaca buku bersama yang dilakukan oleh para orangtua dari kelas sosial ekonomi menengah ke bawah terbukti membantu anak-anak mereka dalam menggunakan *decontextualized language*. *Decontextualized language* merupakan kemampuan untuk membicarakan hal-hal yang tidak terdapat pada konteks “di sini dan sekarang” (*here and now*). Ketika anak diberikan kesempatan untuk membicarakan gagasan atau peristiwa yang berada di luar konteks “disini dan sekarang” (*here and now*), maka anak akan mendapatkan kesempatan untuk mendengarkan bahasa yang kompleks dan mendorong anak untuk menggunakan bentuk bahasa pada tingkat yang lebih lanjut. Pengalaman semacam ini hanya dapat diperoleh anak ketika orang dewasa membacakan buku kepada mereka, karena bahasa yang digunakan dalam buku menghadirkan bentuk bahasa yang sama dengan *decontextualized language*.

Hal ini terbukti pada ifan, sebelum mengikuti kegiatan belajar bersama ifan telah mampu belajar membaca namun masih dengan cara mengeja, kemampuan membaca ifan belum begitu lancar. Setelah mengikuti kegiatan ini, ifan sudah bisa membaca dengan sangat lancar bahkan pada kata-kata yang kompleks seperti yang dijelaskan diatas.<sup>86</sup>

Selain itu, adimma yang pada awalnya juga kurang lancar dalam membaca dan menyebutkan kata perkata, setelah melalui kegiatan belajar

---

<sup>84</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Abizar pada 15 Mei 2019.

<sup>85</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Arjuna pada 15 Mei 2019.

<sup>86</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Irfan pada 15 Mei 2019.

membaca bersama ini, adimma telah mampu membaca dengan baik dan mempraktekkan apa yang dibacakan ibunya dalam sebuah tulisan.<sup>87</sup>

Membaca buku bersama bukan hanya berdampak positif bagi perkembangan kosakata anak, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hubungan antara anak dengan orangtua, memberikan peluang keintiman emosional bagi anak serta membina komunikasi antara anak dan orangtua. Frekuensi dan cara orangtua atau pengasuh dalam membacakan buku juga dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca dan menulis anak. Anak yang belajar membaca sejak dini biasanya adalah anak yang orangtuanya sering membacakan buku kepada mereka saat masih kecil.

Hal ini berkaitan dengan pendapat Don Holdway (penemu metode *shared reading*) yang dikutip dari buku Fisher, B dan Medvic, E.F Membaca bersama adalah sebuah pengalaman membaca interaktif yang terjadi ketika murid ikut serta di dalamnya atau bersama membaca sebuah buku besar atau tulisan lain yang diperbesar sembari dipandu dan dibantu oleh seorang guru atau pembaca berpengalaman lainnya. Membaca bersama merupakan aktivitas membaca yang dilakukan antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, atau siswa dengan orang tua. Membaca bersama sangat penting bagi siswa di kelas awal karena tidak hanya memberikan teori kepada siswa, tetapi juga model nyata dan latihan.<sup>88</sup> Melalui kegiatan membaca bersama, siswa diharapkan dapat lebih mudah membaca kata, merangkai kata menjadi kalimat, dan menceritakannya kembali.

## 2. Membuat Jadwal Belajar

Kegiatan belajar dikatakan efektif bila kegiatan belajar tersebut bisa mencapai tujuan yang ditentukan. kegiatan belajar selalu berkaitan dengan penentuan tujuan belajar dan, tentu saja, persiapan/perencanaan dan pelaksanaan pencapaian tujuan tersebut.<sup>89</sup> Mengumpulkan dan mengelompokkan bahan yang harus dipelajari.

---

<sup>87</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Adim pada 15 Mei 2019.

<sup>88</sup> Don Holdaway, "Shared Reading An Instructional Strategy for Teachers Grades K-3", [http://www.readingrockets.org/strategies/shared\\_reading](http://www.readingrockets.org/strategies/shared_reading), diakses 8 Agustus 2019

<sup>89</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Eka Mahayati pada 5 Mei 2019.

Seseorang akan belajar dengan efektif kalau ia membuat suatu persiapan belajar yang akan dilakukannya. Persiapan yang dilakukan dengan baik akan membantu menyelesaikan tugas-tugas belajar. Misalnya, tugas mana yang perlu diselesaikan terlebih dahulu, buku-buku/bahan-bahan mana yang harus disiapkan, materi mana yang harus dipelajari atau bab mana yang harus dicicil untuk persiapan ujian, dan sebagainya.<sup>90</sup>

Banyaknya informasi yang dapat diproses oleh sistem ingatan manusia pada saat tertentu itu terbatas, sehingga perlu adanya kesiapan mental demi efisiensi dan tercapainya tujuan belajar. Karena itu, perlu dibuat jadwal belajar. Dengan jadwal belajar tersebut kita dapat membagi waktu antara mempelajari materi, mengerjakan tugas serta kegiatan-kegiatan lain sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.

Pembagian waktu ini harus mempertimbangkan banyak dan beratnya materi yang harus dipelajari serta kemampuan kita mencerna materi tersebut. Makin banyak atau berat materi yang harus dipelajari, makin banyak waktu yang harus disediakan. Tentu saja juga harus disediakan waktu untuk istirahat, akan tetapi pada waktunya belajar, perhatian harus dicurahkan pada pelajaran atau tugas yang dihadapi.

Pada program *home reading* ini, orangtua dan anak menulis rangkuman yang dibuat dengan menggunakan kata-kata sendiri yang banyak membantu pada saat akan mengulangi pelajaran karena secara garis besar sudah tercatat di situ. Mereka menggunakan singkatan-singkatan/istilah-istilah yang akan memudahkan kita mengingat materi tertentu serta memberikan efisiensi dalam mencatat, sehingga waktu tidak habis untuk mencatat tetapi dapat digunakan untuk mempelajari materi. Mereka membuat catatan yang semenarik mungkin, rapi, sistematis, diberi warna pada bagian-bagian materi yang dianggap penting, menggunakan grafik, tabel, matriks, atau bagan yang tidak berlebihan.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Nur pada 5 Mei 2019.

<sup>91</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Siti Maimunah pada 9 Mei 2019.

Program *home reading* ini dilakukan 1 kali setiap minggunya, adapun susunan kegiatan belajar yang direncanakan adalah sebagai berikut.<sup>92</sup>

- a. Waktu istirahat dan kegiatan hiburan yang cukup.
- b. Memprioritaskan tugas-tugas membaca
- c. Meluangkan waktu untuk diskusi.
- d. Jadwalkan waktu 90 menit untuk setiap sesi belajar.
- e. Memilih tempat yang nyaman (tidak mengganggu konsentrasi) untuk belajar.
- f. Belajar kembali secara mandiri.

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada orangtua dan anak mengenai manfaat dari membuat jadwal belajar yang dilakukan pada *home reading program*. Subjek pertama kini menjadi anak yang teratur dalam belajar, khususnya belajar membaca. Menurut ibu dari ifan, ifan punya jadwal kegiatan membaca, ibudari ifan juga ikut membantu menata aktivitas dengan detil.<sup>93</sup>

Sedangkan adim, menurut pengamatan yang dilakukan peneliti, terpampang jadwal harian dan target yang hendak dicapai oleh adim di rumahnya. Kebiasaan seperti ini dilakukan Adim sejak mengikuti *home reading program*.

Arjuna, pada awal sebelum mengikuti kegiatan ini memiliki perasaan malas untuk belajar membaca dan rasa keputusasaan, namun sekarang subjek kedua tertarik dan bersemangat mengatur waktu untuk belajar membaca, subjek kedua menggunakan jadwal harian untuk mengasah kemampuan membacanya.<sup>94</sup>

Tidak terkecuali abizar, bahkan abizar menggunakan alarm pengingat ketika waktunya belajar membaca karena sekarang abizar

---

<sup>92</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Nur pada 9 Mei 2019.

<sup>93</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Siti Maimunah pada 22 Mei 2019.

<sup>94</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Arjuna pada 22 Mei 2019.

merasa belajar membaca itu sangat perlu dilakukan dan sangat menyenangkan.<sup>95</sup>

Secara umum, kegiatan membuat jadwal belajar menghilangkan kecemasan anak, mengembangkan disiplin diri dan tanggung jawab, membangun keyakinan dan kemerdekaan, dan membuat anak lebih bahagia. Bersumber pada hasil penelitian, keempat anak ini ketika mereka mampu menciptakan sebuah jadwal dan menempelkannya di dinding rasanya seperti telah membuat karya seni ataupun serasa menerbitkan sebuah buku, sungguh puas, dan disusul perasaan tertantang. Mulailah di hari pertama setelah membuat jadwal mereka melaksanakan apa yang sudah dituliskan di jadwal itu. Program Jadwal ini bukan hanya membantu orang tua dalam mengurus anak, tetapi juga mengasah kemampuan manajemen waktu, manajemen diri (memutuskan prioritas pilihan/agenda/hidup) dan menata hidup khususnya dalam kegiatan belajar membaca. Melalui hal tersebut pada anak-anak mulai tumbuh keterampilan membaca.

Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto yang menyatakan bahwa keterampilan membaca sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, dorongan untuk membiasakan anak untuk sering membaca dan bahkan membuat jadwal membaca sangat berpengaruh bagi keterampilan membaca anak.<sup>96</sup>

### 3. Lomba Membaca

Kegiatan yang ketiga pada *home reading program* adalah melaksanakan lomba membaca yang diadakan setiap 1 bulan sekali dengan tujuan untuk melihat kemampuan membaca anak, apakah sudah baik dan meningkat dari sebelumnya? Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu rumah warga yang paling aman dan nyaman untuk sebuah perlombaan.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Abizar pada 22 Mei 2019.

<sup>96</sup> Susanto, Amad. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2016), Hlm.3.

<sup>97</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Eka pada 9 Mei 2019.

Lomba yang dilaksanakan antara lain lomba membaca cepat dan lomba membaca dengan lakon, lomba membaca dan menceritakan isi buku, lomba membaca puisi, lomba membaca buku cerita bergambar.<sup>98</sup>

Lomba ini dinilai oleh beberapa orang guru dan mahasiswa yang diundang untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca anak. Melalui lomba ini diketahui keterampilan membaca anak-anak.

Kegiatan lomba membaca dilakukan satu bulan sekali setelah anak diperkirakan mengalami peningkatan pada kemampuan membaca mereka. Kegiatan lomba membaca ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan kemampuan membaca anak-anak setelah menjalani *home reading program*.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara pada saat perlombaan pertama pada tanggal 23 Juni 2019, Adim menjadi juara pada perlombaan ini. Kemampuan membaca Adim sudah sangat baik dibandingkan satu bulan sebelumnya. Adim jauh lebih paham terhadap kalimat-kalimat kompleks pada bahan bacaan yang dilombakan.<sup>99</sup>

Selanjutnya Ifan, kemampuan membaca Ifan ketika perlombaan dinilai sudah cukup baik dibandingkan dengan ketika awal sebelum dia mengikuti *home reading program*. Ifan yang awalnya kurang lancar membaca setelah mengikuti kegiatan tersebut telah lancar membaca tanpa mengeja.<sup>100</sup>

Sedangkan Arjuna yang awalnya kurang memahami kata-kata Bahasa Indonesia karena terbiasa dengan bahasa daerah telah memiliki banyak kosakata yang dia kuasai.<sup>101</sup>

Terkahir, Abizar sebelumnya tidak paham dan belum terlalu mengenal huruf dan sering terbolak balik dalam menyebutkan huruf, setelah

---

<sup>98</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Rita pada 9 Mei 2019.

<sup>99</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Eka pada 23 Juni 2019.

<sup>100</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Siti Maimunah pada 23 Juni 2019.

<sup>101</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Rita pada 23 Juni 2019.

mengikuti *home reading program*, abizar telah mengenal semua huruf dan mampu merangkaikannya dengan baik.<sup>102</sup>

Seperti yang dikutip dalam sebuah artikel bahwa kegiatan lomba membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan anak antara lain ialah menambah kosakata baru anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, serta menstimulasi perkembangan kemampuan komunikasi anak.<sup>103</sup>

#### 4. Kegiatan Belajar Membaca Mandiri di Rumah

Selain kegiatan yang dilakukan diatas, penelitian juga dilakukan di rumah ketika anak belajar membaca secara mandiri di rumahnya bersama orang tua. Orang tua dan anak menyusun jadwal belajar dirumah ketika sore hari atau malam sebelum mereka beristirahat. Sama seperti yang telah dijelaskan pada poin-poin sebelumnya, kemampuan membaca pada keempat orang anak mengalami peningkatan, begitu juga dengan minat baca mereka.

Adim telah mengalami peningkatan jauh daripada sebelumnya, dia telah sangat lancar membaca dan menyebutkan kata perkata meskipun kata tersebut merupakan kata yang sulit. Di sekolah, adim menjadi juara kelas dan dinilai merupakan anak terbaik dalam membacanya.<sup>104</sup>

Selanjutnya arjuna, dia telah menguasai banyak kosakata Bahasa Indonesia sehingga kemampuan membacanya pun menjadi lancar. Dia yang awalnya ragu dalam membaca sekarang telah memiliki kemauan untuk membaca didepan anak-anak lain.<sup>105</sup>

Sedangkan ifan, dia juga mengalami peningkatan pada kemampuan membacanya yang awalnya belum lancar menjadi lancar. Ifan telah bisa mengucapkan kata-kata kompleks dengan baik sesuai kaedah Bahasa Indonesia.

---

<sup>102</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Siti Maimunah pada 10 Juni 2019.

<sup>103</sup> <http://www.bimba-aiueo.com/12-manfaatmembaca-bagi-anak/>

<sup>104</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Rita pada 10 Juni 2019.

<sup>105</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Siti Maimunah pada 10 Juni 2019.

Terakhir adalah abizar, dia awalnya sering terbolak balik dalam menyebutkan huruf sekarang bahkan telah mampu membaca, bukan hanya mengenal huruf dengan baik dan benar.<sup>106</sup>

Purnama,dkk (2019: 7.29) mengatakan bahwa di pada dasarnya anak-anak pada masa usia dini menyukai sebuah permainan, namun permainan tersebut harus dilakukan dengan bimbingan orang tua dirumah selain di sekolah mereka.<sup>107</sup>

#### a. Tumbuh Kembang Anak

Anak usia dini adalah fase kehidupan manusia yang memiliki kekhasan dari aspek perkembangan dan pertumbuhannya. Diidentifikasi bahwa anak usia dini adalah anak dalam rentang usia dua sampai enam tahun, yang memiliki perkembangan pesat dari aspek moral, sosial, intelektual, bahasa, agama, dan kepribadian. Perkembangan pesat ini ditandai dengan kemampuan” menyerap” anak yang sedang optimal, yaitu menyerap segala hal yang ada disekelilingnya, salah satunya, menyerap bahasa yang meliputi anak, baik bahasa yang tertulis maupun yang lisan.<sup>108</sup> Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek : gerakan, berpikir, perasaan dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya.<sup>109</sup>

Perkembangan anak perlu didukung oleh keluarga dan lingkungan, supaya tumbuh kembang anak berjalan secara optimal dan

---

<sup>106</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Nur pada 10 Juni 2019.

<sup>107</sup> Purnama, dkk. *Alat Permainan Edukatif*. (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional 2019). Hlm. 7-29.

<sup>108</sup> Heru Kurniawan, dkk. *Literasi Anak Usia Dini*, (Dukuhwaluh : Kembaran Banyumas, 2019), hlm.19

<sup>109</sup> Salman Al Farisi, Bahan Pelatihan Pembelajaran Terpadu Yayasan Pendidikan , hlm.1-2

kelak ia akan menjadi manusia dewasa yang berkualitas dan menjadi insan yang berguna baik bagi dirinya maupun keluarga, bangsa dan negara.

Untuk membantu pencapaian perkembangan anak perlu diawali dengan pemahaman tentang perkembangan anak itu sendiri. Untuk mendidik anak usia dini, perlu dibekali pemahaman tentang dunia anak dan bagaimana proses perkembangan anak. Dengan pemahaman ini diharapkan para pendidik anak usia dini memiliki pemahaman yang lebih baik dalam membentuk proses pembelajaran ataupun perlakuan pada anak yang dibinanya.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Membaca pada Anak**

Dari hasil penelitian berdasarkan wawancara terhadap narasumber dapat diketahui bahwa dari semua jawaban narasumber menyatakan bahwa dorongan yang datang pada diri anak jarang terlihat kecuali adanya dorongan dari orang tua. Namun orang tua sering memberikan semangat kepada anak agar anak mau belajar membaca. Untuk mengajarkan anak membaca di siang hari orang tua jarang bisa mengajarkannya dikarenakan sibuk bekerja, namun orang tua sudah berusaha.

Kemudian disaat mengajarkan anak orang tua menggunakan media bergambar, agar anak mau belajar membaca. Kemudian anak jarang mau melihat tulisan/huruf yang ada dalam bacaan jika orang tua tidak ada bersama anak saat belajar membaca.

Selanjutnya, menurut penuturan ibu dari arjuna, membelikan buku untuk anak lebih berarti dari pada mainan, dan ada juga orang tua jarang membelikan buku bacaan untuk anak dikarenakan buku bacaan yang bisa dibaca oleh anak dirumah masih ada. Anak sangat tertarik jika bahan bacaan tersebut orang tua yang menyediakannya. Jika orang tua bisa menemani anak saat belajar, maka anak mau melihat tulisan/huruf yang ada dalam bacaan, dan jika orang tua tidak bisa menemani anak saat belajar, maka anak jarang mau melihat tulisan/huruf yang ada dalam bacaan tersebut.<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan bu Rita pada 20 Juni 2019.

Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca, jika motivasi hanya datang pada diri anak tidak memungkinkan bagi anak untuk bisa maksimal melakukan aktivitas mbelajar tanpa adanya dorongan yang datang dari luar dirinya.

Seperti yang kita ketahui anak sangat membutuhkan keteladanan keluarga dalam hal membaca. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, cara orang tua dalam mendidik anak akan berpengaruh terhadap perkembangannya. Seperti yang kita ketahui anak sangat membutuhkan keteladanan keluarga dalam hal membaca. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, cara orang tua dalam mendidik anak akan berpengaruh terhadap perkembangannya.

Keterampilan membaca anak juga dipengaruhi oleh bahan bacaan, bahan bacaan yang terlalu sulit dapat mematikan selera anak untuk membaca. Oleh karena itu bagi orang tua maupun guru memberikan dan menyediakan bahan bacaan untuk anak harus lebih dominan gambar dari pada tulisan agar anak tidak mudah bosan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lamb dan Arnold.<sup>111</sup> sebagaimana dikutip Farida yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca adalah lingkungan. Dimana faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan keterampilan membaca siswa. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta sosial ekonomi keluarga siswa.

---

<sup>111</sup> Farida Rahim *pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16-19.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan selama 2 bulan, diperoleh hasil bahwa keempat anak mengalami peningkatan pada kemampuan membaca dan kegiatan *Home reading program* telah menumbuhkan minat baca kepada keempat anak tersebut. Hal ini terjadi karena kegiatan yang dilakukan dalam *Home reading program* telah memberikan kontribusi yang tinggi terhadap kebiasaan membaca anak. Kegiatan belajar bersama memberikan motivasi baik kepada orang tua ataupun kepada anak sendiri untuk selalu belajar bersama dalam meningkatkan kemampuan membaca sehingga anak yang awalnya tidak mengenal huruf menjadi mengenal huruf, anak yang awalnya sulit menyebutkan kosakata menjadi menguasai kosakata, anak yang sebelumnya membaca hanya dengan mengeja menjadi membaca dengan baik dan lancar, anak yang sebelumnya tidak lancar membaca menjadi juara dan mendapatkan prestasi dalam membaca. Kemudian juga karena dukungan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua terutama ibu dari anak-anak tersebut dengan sabar demi mencapai tujuan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperoleh saran yaitu sebagai berikut.

1. Untuk orang tua

Orang tua sebaiknya selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada anak masing-masing agar anak mempunyai minat baca dan dapat bersemangat untuk meningkatkan kemampuan membaca.

2. Untuk anak usia dini

Sebaiknya semua anak harus memiliki semangat untuk berjuang dalam hal membaca dan mempunyai minat baca yang tinggi agar

mempunyai kemampuan membaca yang tinggi pula serta mendapatkan prestasi yang membanggakan.

3. Untuk Pemerintah

Sebaiknya pemerintah selalu berpikir untuk melaksanakan program-program sebagai upaya menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kemampuan membaca anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Anwar Arsyad. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu*. Bandung: Alfabeta.
- Ambara, Didith Pramuditya. dkk. 2014. *Asessmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggaraini, Nita. 2017. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak TK Di Kecamatan Pulung. Vol. 6 - No. 3 / 2017-03 TOC : 31, and page : 61 - 62
- Antaraneews.com*, Ghofar, M. *Menag-Muslimat NU Tandatangani Kerjasama "Home Reading"*. Editor: Ruslan Burhani. 6 Februari 2015, hlm. 2.
- Arif Khoiruddin, Imam Taulabi, dan Ali Imron, "Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat," *Journal An-nafs: Vol 1, no. 2, 2016*: 296.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara.
- Aunillah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- B Lignuraris Krafetc, *The Association Between a Home Reading Program and Young Children's Early Reading Skill*, *Journal of direct instruction*, Vol. 1, No. 2 (Address correspondence to Benjamin Lignugaris Kraft at: [lig@cc.usu.edu](mailto:lig@cc.usu.edu), 2011), pp. 117-136.
- Coleman M, *Empowering Family Teacher Partnership Building Connections Within Diverse Communities*, (Los Angeles: Sage Publication, 2013), hlm. 298-305
- El-Khuluqo, Ihsan. 2015. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* . Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: AR-Ruzz.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2018. *Sukses Menjadi Guru PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Farisi, Salman Al. 2003. *Bahan Pelatihan Pembelajaran Terpadu Yayasan Pendidikan*.
- Akbar, Hawadi Reni. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- <http://sripurwanti0710.blogspot.com/2016/06/menumbuhkan-minat-membaca-pada-anak.html>
- <http://www.bimba-aiueo.com/12-manfaatmembaca-bagi-anak/>
- Kuntjojo. 2010. *Karakteristik anak usia dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, Heru. dkk. 2018. *Literasi Parenting agar anak-anak Hobi Membaca, Senang Berfikir dan Terampil Menulis*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kurniawan, Heru, dkk. 2019. *Literasi Anak Usia Dini*. Dukuhwaluh: Kembaran Banyumas.
- Lexy J. Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Lonigan, Christopher d. Florida State University dan Grover J. Whitehurs, *State University of New York at Stony Brook*, 2006. "Relative Efficacy of Parent and Teacher Involvement in a Shared-Reading Intervention for Preschool Children from Low-income Backgrounds". *Early Childhood Research Quarterly*, 13, No., 2, 263-290 (1998)
- Marliani, Rosleny. 2000. *Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: CV Pustaka.
- Montolalu. 2007. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Nita, Anggaraini. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak TK Di Kecamatan Pulung*.
- Nu.jateng.com*, Muslimat NU Kerja Sama Rumah Membaca Dengan Menag, 11 Februari 2015.
- Octavia Pramono, Octavia. 2015. *Keajaiban Potensi Anak Anda*. Yogyakarta: In Azna Books.
- Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

- Prabowo, Sugeng Listyo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Prabhawani, Saesti Winahayu. 2016. *Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah Di TK Khalifah*.
- Pramono, Octavia *Keajaiban Potensi Anak Anda*. Yogyakarta: In Izna Books.
- Rahim, Farida. 2013. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Bumi Aksara.
- Seto. 2007. *Home Schooling keluarga*. Bandung: Kaifa.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjiningsih, Cristiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta : Prenada.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, VC.
- Suharsimi Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT.Pustaka Baru.
- Sunar, Prasetyo Dwi. 2013. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Jogjakarta.
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Syaodih, Ernawulan. 2010. *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardsy. 2012. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zulfa, Umi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.